



**PERAN ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) DALAM
PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI DESA SIPAHO
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA (PALUTA)**

SKIRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh:

NUR AYSAH HASIBUAN

31.15.3.144

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERAN ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) DALAM
PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI DESA SIPAHO
KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA (PALUTA)**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
NUR AYSAH HASIBUAN
NIM. 31.15.3.144

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam. MA

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd

NIP. 19680920 199503 1 002

NIP.19551108 197903 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pembinaan Karakter Anak Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta)” Yang Disusun Oleh Nur Aysah Hasibuan Yang Telah Dimunaqasyahkan Dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU pada tanggal :

16 Agustus 2019 M
14 Dzul-Hijjah 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Mahariah, M. Ag

NIP. 19701024 199603 2 002

NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Ihsan Satrya Azhar, MA
NIP. 19710510 200604 1 001

2. Mahariah, M. Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

3. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

4. Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi
A.n Nur Aysah Hasibuan

Medan, 30 Juli 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan FITK
Di Medan

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Aysah Hasibuan
Nim : 31.15.3.144
Judul : Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pembinaan Karakter Anak Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam. MA

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd

NIP. 19680920 199503 1 002

NIP.19551108 197903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aysah Hasibuan
Nim : 31.15.3.144
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pembinaan Karakter Anak Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang di atas adalah benar hasil dari karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di dalamnya telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 17 Juli 2019

Penulis,

Nur Aysah Hasibuan
NIM:31.15.3.144

ABSTRAK

Nama : Nur Aysah Hasibuan
Nim : 31.15.3.144
Fakultas/ Jur : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Rustam. MA
Pembimbing II : Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pembinaan Karakter Anak Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Kata Kunci : Peran Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pembinaan Karakter Anak

Peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana karakter anak yang memiliki orang tua tunggal (*Single Parent*) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 2) Untuk Mengetahui apa saja kegiatan orang tua tunggal (*Single Parent*) dalam pembinaan karakter anak di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang mendalam dari informasi yang terkait. Populasi data adalah orang tua tunggal (*Single Parent*) dan anak yang memiliki orang tua tunggal (*Single Parent*) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Diharapkan dalam penetapan objek/subjek penelitian ini dapat benar-benar mewakili tujuan penelitian

sehingga rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab dengan hasil yang memuaskan.

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua tunggal (*Single Parent*) berusaha melakukan pendidikan dan arahan yang terbaik untuk anak-anaknya. Usaha yang dilakukan orang tua (*Single Parent*) adalah menciptakan keharmonisan kepada anak-anak, tidak terjadi pertengkaran, memberi contoh akhlak yang baik, memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya, memberi komunikasi yang baik, adanya keterbukaan antara anak terhadap orang tua, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak-anak. Kemudian memberikan motivasi agar anak-anak melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Karena seorang orang tua tunggal (*Single Parent*) bukanlah hal yang menjadi sebuah hambatan dalam pengasuhan anak, orang tua tunggal (*Single Parent*) yang baik yaitu orang tua tunggal yang mampu memberikan waktu, nafkah, dan perhatian yang seimbang untuk anak.

Pembimbing II

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd

NIP.19551108 197903 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis memperoleh kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Peran Orang tua Tunggal Dalam Pembinaan Karakter Anak di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Shalawat beriringkan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti mereka dalam kebaikan sampai hari kiamat kelak. Adapun tujuan penulisan tugas penelitian skripsi ini adalah untuk bisa melengkapi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S. I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Kemudian tidak lupa juga terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Allah Swt yang telah memberikan Rahmat dan izin-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa untuk Ayahanda (Turki hakim hasibuan) dan Ibunda (Asmidar sibarani) tercinta yang telah memberikan doa, motivasi baik moril maupun material. Jasa beliau tidak akan hilang sampai akhir hayat.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Rustam. MA dan Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara beserta staf-stafnya dan juga kepada masyarakat desa Sipaho yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Kepada sahabat Beti, Lila, Yuni, Barro, Yusminar, Safria. Juga sahabat kos Saniah, Lamia, Juhria, Mika, Rosma, Derlina. Dan tidak lupa juga kepada Ammar husein harahap yang selama ini memberikan bantuan dan dorongan serta doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada seluruh rekan-rekan PAI stambuk 2015 khususnya PAI-7 yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, serta senior dan junior PAI.

Penulis yakin bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, untuk itu penulis tetap berlapang dada untuk menerima kritikan dan saran. Dengan penuh rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dan semoga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 17 Juli 2019

Penulis,

Nur Aysah Hasibuan
NIM: 31.15.3.144

DAFTAR ISI

LAPORAN PENELITIAN	HALAMAN
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN LITERATUR	10
A. Orang tua Tunggal	10
a. Pengertian Orang tua Tunggal	10
b. Fungsi Orang tua Tunggal	15
c. Pentingnya Hubungan Anak dengan Orang tua.....	18
B. Pembinaan Nilai Karakter	22
a. Pengertian Karakter.....	22
b. Pengertian Nilai Karakter.....	27
c. Prinsip Penanaman Nilai-Nilai Karakter.....	29

d. Pembinaan Keagamaan Anak	29
C. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Partisipan dan Setting	36
C. Pengumpulan Data	38
D. Analisis Data	40
E. Prosedur Penelitian	43
F. Penjaminan Keabsahan Data	47
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan umum	50
a. Letak Geografis	50
b. Demografis	51
c. Jumlah Penduduk	52
d. Pendidikan	53
e. Agama	54
f. Budaya	56
g. Ekonomi dan Mata Pencaharian	57
B. Temuan khusus	59
a. Karakter Anak Yang Memiliki Orang tua Tunggal (<i>Single Parent</i>)	59
b. Yang Dilakukan Orang tua Tunggal (<i>Single Parent</i>) Dalam Pembinaan Karakter Anak	65

C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Teknik analisis data.....	41
Gambar 1. 2. Prosedur penelitian.....	42
Gambar 2. 1. Letak geografis desa Sipaho.....	50
Gambar 2. 2. Letak demografis desa Sipaho	51
Gambar 2. 3. Popes Modren Darul Ulum Sipaho	53
Gambar 2. 4. Mesjid Al-ikhlas desa Sipaho.....	54
Gambar 2. 5. Adat tari tor-tor desa Sipaho	56
Gambar 2. 6. Kebun karet desa Sipaho	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Fasilitas pemerintahan desa Sipaho	51
Tabel 1. 2. Jumlah penduduk desa Sipaho	52
Tabel 1. 3. Prasarana pendidikan desa Sipaho	54
Tabel 1. 5. Jumlah sarana ibadah desa Sipaho	56
Tabel 1. 6. Jumlah orang tua tunggal yang diwawancara di desa Sipaho	58

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena orang tua tunggal (*single parent*) dalam warga dikala ini telah jadi perihal lumrah ataupun telah lazim. Orang tua tunggal ataupun yang kerap diucap *single parent* merupakan eksistensi orang tua tunggal dalam keluarga, dalam keluarga orang berumur ini dapat ayah ataupun ibu yang berfungsi selaku orang tua tunggal. eksistensi orang tua tunggal pasti menjadi terdapatnya titik perbandingan dalam pembelajaran moral pada anak dibanding dengan pembelajaran moral pada anak yang memiliki atensi 2 orang tua ialah, ayah serta ibu.

Andil kedua orang tua dalam pembelajaran amatlah besar pengaruhnya dalam memotivasi anak dalam adab yang terpuji, dan menjauhkan mereka dari seluruh moral yang kurang baik serta tindakan yang tidak baik amatlah sedemikian itu berarti. Bila kedua orang tua membagikan acuan dalam kebaikan, serta senantiasa mencermati pembelajaran akhlak anak, hingga perihal itu hendak mempunyai akibat yang amat besar pada jiwa anak-anak. Sebab anak-anak mengarah merindukan pada keberanian, menggemari keadaan yang terpuji, menyenangkan tabiat baik, memusuhi tabiat yang jelek.¹

Keluarga mempunyai andil yang amat berarti dalam usaha meningkatkan pribadi anak. Pemeliharaan orang tua yang penuh kasih cinta serta pembelajaran mengenai nilai-nilai kehidupan, bagus agama ataupun sosial, serta adat yang

¹ Al-afifi dan Thoha Abdullah, *Hak Orang tua Pada Anak dan Hak Anak Pada Orang tua*, (Jakarta: Dar El Fikr Indonesia, 1987), h. 52.

diserahkan ialah aspek yang mendukung buat menyiapkan anak jadi pribadi serta anggota masyarakat yang membaik.

Dilihat dari segi pendidikannya, maka proses pendidikan dan pembinaan diterima oleh seorang anak adalah diawali dengan pengalaman hidupnya di dalam keluarga. Situasi dan kondisi dari rumah tangga atau keluarga di mana ia dilahirkan dan dibesarkan merupakan faktor dominan bagi proses pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan mental anak tersebut.²

Sebagai keluarga, orang tua haruslah menjadi sosok teladan kepada anak-anaknya dengan sikap dan tingkah laku serta cara berbicara Islami sehingga si anak dapat mencontohkan apa yang dilakukan oleh orang tuanya secara baik pula. Dengan adanya moral agama dan beberapa teladan dari orang tuanya, maka hal ini dapat menjaga anak tidak terperosok pada keadaan yang bisa menghancurkan dirinya, serta orang lain.

Pernyataan ini searah dengan firman Allah swt. Pada surah At-Tahrim 66:
6

يا ايها الذين امنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا وقودها الناس والحجارة عليها ملئكة غلاظ
شداد لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما يُؤمرون

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah

² Netty hartaty dan Zahrotun Nihayah, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Grafindo persada, 2005), h. 141.

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Kepribadian serta akhlak ialah bagian yang lumayan berarti dalam jiwa anak. Beberapa orang tua beranggapan kalau kepribadian serta akhlak anak yang bagus dapat mengatur tindakan anak yang beranjak berusia ini alhasil beliau tidak melaksanakan keadaan yang mudarat ataupun berlawanan dengan kemauan ataupun pemikiran warga.

Kewajiban yang berat membuat orang tua wajib bertugas serupa dengan pendampingnya alhasil kemajuan anak jadi bagus. Kala terdapat suatu keluarga yang mengurus buah hatinya dengan satu orang tua hingga hendak terjalin perihal yang berlainan pada pembelajaran akhlak anak, terlebih keluarga yang sudah berpisah ataupun ditinggal salah satu orang tuanya, perihal ini membuat anak merasa tidak memiliki keluarga yang utuh atau wajar. Anak pula hendak merasa dirinya berlainan dengan sahabatnya yang mempunyai keluarga yang utuh.

Andil keluarga dalam Islam berasal terjadinya ikatan bersih antara pria serta wanita lewat perkawinan yang halal serta penuh damai serta syarat-syarat yang legal. Suami serta istri ialah 2 faktor penting dalam keluarga, kedatangan anak jadi penyempurna keceriaan orang tua.

Jadi, pengarang di mari hendak mangulas mengenai suatu keluarga yang kehabisan kedudukan dari salah satu orang tua dapat ayah atau ibu. Keluarga yang kehabisan salah satu kedudukan ini setelah itu hendak memforsir salah

³ Departemen Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit di Ponegoro, 2010), h. 560.

satu pihak buat dapat berfungsi dobel mengambil alih salah satu kedudukan yang sirna.

Misalnya seseorang istri yang kehabisan suaminya dampak kematian serta meninggalkan satu anak membuat seseorang istri itu ceria anak itu seorang diri, tidak hanya ia wajib mencari nafkah buat menyambung hidup dengan buah hatinya ia pula wajib dapat mengosongkan waktunya buat membimbing buah hatinya.

Orang tua tunggal dapat disebabkan perpisahan ataupun salah satu terdapat yang wafat, alhasil memforsir istri ataupun suami buat bekerja sendiri dalam ceria anak. Dalam keluarga berorang tua tunggal mempunyai gugusan permasalahan yang tidak serupa dengan keluarga utuh. Perihal ini kembalikan pada guna keluarga ialah mengoptimalkan kedudukan orang tua tunggal dalam pembuatan karakter, kemampuan, serta akhlak pada anak. Sebab sebetulnya anak dilahirkan dalam kondisi bakat serta bawa kemampuan tiap-tiap.

Sebab itu orang tua selaku pihak yang dititip wajib memelihara dan membagikan bimbingan serta edukasi untuk era depan buah hatinya. Anak yang bakat serta bersih hendak jadi bagus apabila orang tua ceria serta mengarahkannya dengan bagus, sedemikian itu pula kebalikannya. Bila orang tua tidak mempedulikan pembelajaran serta membimbing buah hatinya, hingga hendak membuat suram serta suram era depannya, bagus era depan dunia ataupun akhirat.⁴

Kedudukan orang tua dalam pembinaan pada akhlak anak amat berarti. Sebab pembinaan kehidupan akhlak serta agama itu lebih banyak terjalin lewat

⁴ Departemen Agama RI, *Himpunan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjent Binbaga Islam, 1992), h. 3.

pembelajaran resmi serta pengajaran angka agama serta akhlak yang hendak terjalin ialah pengaturan pada anak. Akibat dalam pembelajaran kehidupan orang itu merupakan nilai-nilai yang masuk ke dalam pembinaan individu hendak terjalin terus menjadi kokoh tertanamnya dalam diri anak hingga hendak pengaruhi pengaturan perilaku serta pembuatan tindakan.

Pada hakikatnya, kedudukan orang tua memiliki impian supaya kanak-kanak mereka berkembang serta bertumbuh jadi anak yang bagus, dan tidak gampang terperosok dalam perbuatan-perbuatan yang bisa mudarat dirinya sendiri. Perihal ini hendak berjalan dengan bagus kala andil orang tua amat maksimum.

Untuk orang, pembelajaran ialah suatu yang amat bernilai, yang sanggup menghasilkan seseorang anak yang bebal dari isi invensi jadi licik serta cerdas. Berartinya pembelajaran hendak terlihat dengan nyata apabila kita melihat banyak orang yang serupa banget tidak mendapatkan pembelajaran. Dalam kondisi semacam itu, mereka bukan cuma nampak sebanding fauna, apalagi lebih kecil lagi. Bermacam perbuatan kesalahan, keanehan serta penyimpangan orang, ialah tanda- tanda kalau dirinya kurang ataupun serupa banget tidak mendapatkan pembelajaran.

Bagi opini itu hingga nyata banget kalau pembelajaran untuk seseorang anak amatlah berarti. Pembelajaran yang diartikan tidak saja berbentuk pembelajaran yang didapat dibangku sekolah resmi, namun dapat pula lewat pembelajaran yang bertabiat informal serta pembelajaran non resmi.

Kedudukan orang tua dalam ceria anak tidak cuma pada dikala anak telah berumur anak muda, melainkan dari umur dini, sebab keluarga merupakan area

awal yang sangat mempengaruhi buat memastikan kehidupan mereka yang berikutnya, serta pula sebab umur dini ialah era sangat akrab buat menaruh pondasi dini untuk perkembangan serta kemajuan berikutnya ialah masa era yang sangat bagus untuk anak buat menyambut rangsangan, yang amat mempengaruhi kepada kemampuan perkembangan raga, kemajuan intelek, sosial, penuh emosi, kepribadian, akhlak, agama, karakter, bahasa, daya cipta, serta seni pada era selanjutnya.

Dalam pembinaan serta pengasuhan banyak orang yang handal serta kerjasama dengan orang tua dan tokoh-tokoh warga. Pembelajaran hendak sukses dengan bagus bila terdapat kerjasama antara keluarga, sekolah serta warga. Apa yang diajarkan di sekolah sepatutnya diaplikasikan pula di keluarga serta dibantu oleh badan warga.

Pembinaan pada anak umur dini mencakup energi membuat, karsa serta energi buatan. Orang tua lah yang sangat bertanggung jawab buat melaksanakan kewajiban ini. Selaku orang yang sangat dekat dengan anak, bunda merupakan orang diharapkan sangat berfungsi dalam ceria anak serta membina buah hatinya di dalam keluarga. Berarti untuk seseorang orang tua paling utama bunda buat mengetahui kalau tiap anak ialah individu yang istimewa, tiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.⁵

Tanggungjawab orang tua merupakan memahami kemampuan tiap anak serta menghasilkan sesuatu hawa ataupun atmosfer di dalam keluarga buat membina serta menciptakan kemampuan itu. Seluruh uraian di atas kalau andil

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 38.

orang tua amat berarti dalam membimbing anak, paling utama pada dikala kanak-kanak sedang terletak dalam umur dini (bayi).

Sebaliknya untuk orang tua tunggal memilah bertugas nyata menginginkan durasi, daya serta Fokus penuh yang menyebabkan kehadiran di rumah menurun. Paling utama durasi buat mengurus buah hatinya, alhasil buah hatinya kurang menemukan pengasuhan dengan cara maksimal dari orang tua. Minimnya keseriusan pengasuhan anak dampak dari terbentuknya orang tua tunggal hendak menghasilkan atensi orang tua kepada anak hendak menurun.

Atensi yang kurang hendak membagikan peluang untuk anak buat membuat sikap di luar nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya. Tetapi, tidak seluruh anak menemukan pengasuhan dengan cara utuh dari orang tua, terdapat yang cuma diurus oleh ayah ataupun bunda saja, yang kerap kita tahu dengan sebutan orang tua tunggal (*single parent*).⁶

Dari uraian tersebut, peneliti mengamati bahwa ayah dan ibu atau sebagai orang tua sangat memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing dalam keluarganya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian ini yang berjudul Peran Orang tua Tunggal (*single parent*) Dalam Pembinaan Karakter Anak di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi identifikasi masalahnya adalah peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 38.

karakter anak di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter anak yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA)?
2. Apa saja yang dilakukan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter anak di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter anak yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter anak di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan keilmuan, dan pandangan yang bermanfaat untuk pengarang dan dalam para pembaca dalam masyarakat khususnya (*single parent*) pada umumnya.

2. Secara Praktis

Hasil riset ini diharapkan dapat membagikan masukan yang berguna untuk kemajuan ilmu pendidikan Islam serta pelaksanaannya pada pembelajaran anak dalam keluarga (*single parent*).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Orang tua Tunggal

1. Pengertian Orang tua Tunggal (*Single Parent*)

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.⁷ Sedangkan Orang tua tunggal (*single parent*) merupakan orang tua salah satunya. Orang tua salah satunya dalam kondisi ini merupakan keluarga dengan orang tua tunggal alhasil dalam mengurus serta membesarkan buah hatinya sendiri tidak dengan dorongan pendampingnya, sebab istri ataupun suami mereka wafat ataupun telah berakhir atau cerai.

Jadi keluarga berorang tua tunggal merupakan ikatan pernikahan, sebab terdapat sebagian karena khusus menghasilkan orang tua tunggal. Dalam riset ini difokuskan pada orang tua ibu tunggal sebab sudah ditinggal wafat ataupun cerai oleh pendampingnya, alhasil memforsir istri ataupun suami buat bekerja sendiri dalam mengajar anak, dalam keluarga berorang tua tunggal mempunyai serangkaian permasalahan yang tidak serupa dengan keluarga yang utuh.⁸

Single parent merupakan cerminan seseorang wanita kuat. Seluruh perihal bertepatan rumah tangga dijamin sendiri. Mulai membereskan rumah, mencari nafkah keluarga, dijalani sendiri. Dalam posisi ini, seseorang perempuan diwajibkan buat dapat berfungsi dobel, jadi bunda

⁷<http://pih.kemlu.go.id>. Diakses pada hari Selasa 21 Mei 2019 Jam 10.49 Wib.

⁸ Muhammad Husein, *Agar Jiwa Anak Tetap Bersih, Peran Ayah Sangat Menentukan*, Penerjemah Nashirul Haq, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), h. 43.

sekalian papa untuk buah hatinya. Kewajiban juga terus menjadi besar, yang mengurus, membesarkan, serta ceria kanak-kanak, pula beliau wajib jadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Seluruh ini tidaklah perihal yang gampang. Terlebih bila dirasakan kalangan wanita yang aleman, kurang kuat, serta amat tergantung pada orang lain. Terlebih kala tadinya beliau serupa banget tidak terbiasa menempuh kehidupan berat, sebab sepanjang ini telah terakbul suaminya kala sedang bersama.⁹

Perihal ini dikembalikan pada guna keluarga ialah mengoptimalkan kedudukan orang tua dalam pembuatan karakter, kemampuan serta akhlak pada anak. Sebab sebetulnya anak dilahirkan dalam kondisi bakat serta bawa kemampuan tiap-tiap, kewajiban orang tua merupakan membagikan kebaikan pada anak alhasil anak pula hendak tercipta jadi anak yang bagus.

Perceraian orang tua banyak membagikan akibat minus untuk kemajuan anak pada waktu yang hendak tiba. Bagi Hetherington serta Kelly bersumber pada sebagian studi, 25% anak hasil perpisahan kala era berusia dini mempunyai permasalahan sungguh- sungguh dengan cara sosial, penuh emosi ataupun intelektual dibanding 10% dari anak yang orang tuanya senantiasa bersama. Amato mengatakan kalau anak dalam keluarga orang tua tunggal melaksanakan bisa melaksanakan seluruh perihal dengan bagus, namun mengarah tidak mudah dalam hal sosial serta pembelajaran dibanding anak yang bermukim dengan kedua orang tua.

⁹ Zahrotul Layliyah. 2013. Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol: 3. No. 1, April 2013. <http://jsi.uinsby.ac.id>. Diakses pada hari minggu tgl 05 Mei 2019 pukul 11. 30 Wib.

Brown dalam jurnalnya Psikologi Unissula mengatakan anak hendak melaksanakan perihal yang bagus bila bersama dengan orang tua yang hidup bersama dalam perkawinan dari tanpa perkawinan. Perihal ini dipaparkan oleh Fomby serta Cherlin Keluarga yang tidak normal membolehkan buat terbentuknya kemajuan yang mematikan. Anak mengarah mempunyai permasalahan sikap, serta terperangkap dalam kenakalan.

Riset yang dicoba kepada 11. 000 anak di Kanada yang orang tuanya berpisah membuktikan keresahan, tekanan mental, ataupun tindakan antisosial dari pada anak yang ibu dan bapaknya senantiasa dalam perkawinan. Adaptasi anak buat perpisahan terkait pada umur anak, kematangan, kelamin, temperamen, serta adaptasi psikososial saat sebelum perpisahan. Dengan cara biasa anak yang orang tuanya berpisah mengarah lebih mengidap sebab permasalahan sikap. Kebalikannya anak yang lebih tua bermasalah dalam akademis serta kegiatan sosialnya.

Bersumber pada hasil riset itu bisa diasumsikan kalau aspek pemicu tampaknya kenakalan anak muda merupakan tidak berfungsinya orang tua selaku bentuk tauladan untuk anak. Tidak hanya itu atmosfer keluarga yang memunculkan rasa tidak nyaman serta tidak mengasyikkan dan ikatan keluarga yang kurang bagus bisa memunculkan ancaman intelektual untuk tiap umur paling utama pada era anak muda.

Banyak riset menciptakan kalau anak muda yang berawal dari keluarga yang penuh atensi, hangat, serta serasi memiliki keahlian dalam membiasakan diri serta pemasyarakatan yang bagus dengan area di sekelilingnya. Anak yang memiliki adaptasi diri yang bagus di sekolah,

umumnya mempunyai kerangka balik keluarga yang serasi, menghormati opini anak serta hangat. Perihal ini diakibatkan sebab anak yang berawal dari keluarga yang serasi hendak mempersepsi rumah mereka selaku sesuatu tempat yang memuaskan sebab terus menjadi sedikit permasalahan antara orangtua, hingga terus menjadi sedikit permasalahan yang dialami anak, serta sedemikian itu pula kebalikannya bila anak mempersepsi keluarganya berhamburan ataupun kurang serasi hingga beliau hendak terbebani dengan permasalahan yang lagi dialami oleh orang tuanya itu. Memanglah tidak selamanya anak korban perpisahan hendak hadapi kasus dalam kemajuannya.

Begitu juga bagi Ahrons serta Tanner kondisi anak jadi lebih bagus sehabis perpisahan bila orang tua yang mempunyai hak membimbing hangat, penuh sokongan, berkuasa, memantau kegiatan anak, serta mempunyai impian cocok umur anak.¹⁰

Orang tua tunggal ialah orang yang telah mempunyai tanggung jawab mengurus, mengarahkan serta membimbing buah hatinya. Orang tua tunggal terdiri dari papa saja ataupun bunda saja. Bunda merupakan orang yang melahirkan anak. Papa serta bunda memiliki kewajiban mengajar, membimbing serta berikan akibat yang bagus kepada buah hatinya. Andil orang tua dalam memelihara buah hatinya dalam upaya menghasilkan angkatan peneruh keinginan bangsa.¹¹

¹⁰Titin Suprihatin. 2018. Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap

Perkembangan Remaja, *Jurnal Psikologi Unissula*. Vol: 3. No. 12, Mei 2018.
<http://jurnal.unissula.ac.id> Diakses pada hari minggu tgl 05 Mei 2019 pukul 11. 00 Wib.

¹¹ Ahmad, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Spectrum, 1992), h. 32.

Bila dibanding dengan *single father*, *single mother* mengarah menjaga diri buat mengurus anak sekalian mencari nafkah seseorang diri. Hak buat mengurus anak pada biasanya mengarah diserahkan pada kalangan bunda. Perihal ini disebabkan beberapa besar kalangan laki-laki lebih kilat memilah menikah lagi, karena papa tunggal (*single father*) mengarah memberikan pengasuhan anak pada mantan istri, mertua, ataupun kakek-nenek. Hak ataupun peranan mengarahkan anak ini ialah “bobot” sosial yang lebih berat yang dipunyai oleh kalangan bunda dengan status selaku *single mother*. Status *single mother* bawa akibat pergantian kedudukan pada ibu. Beliau tidak cuma jadi ibu namun pula jadi papa yang wajib mencari nafkah. Mereka wajib bertanggung jawab penuh hendak haknya itu. Mereka dituntut buat melaksanakan sebagian kedudukan serta mengutip tanggung jawab penuh bagus dalam aspek ekonomi, pembelajaran, ataupun metode mengutip ketetapan yang pas untuk kesinambungan keluarga. Terbebas dari perihal itu, pergantian bentuk keluarga yang besar itu menuntut seseorang *single mother* tetap berjuang jadi tulang punggung untuk keluarga serta terlebih untuk keberlangsungan pola ajar yang diaplikasikan pada anak yang dapat pengaruhi kemajuan etiket mereka.¹²

Pendidikan anak pada hakikatnya merupakan tanggung jawab para orang tua, oleh sebab itu keikutsertaan orang tua dalam mensupport berhasil anak menuntut ilmu di sekolah ialah kewajibannya buat jadi pengajar yang bagus, orang tua harus menghiasi dirinya dengan keteladanan. Selaku

¹² Mufid Widodo dan Oksiana Jatningsih, 2013. Peran *Single Mother* Dalam Mengembangkan Moralitas Anak Di Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol: 1, No. 1. 2013. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Diakses pada hari minggu 05 Mei 2019 pukul 09. 30 Wib.

ilustrasi bisa diketahui slogan Tut Wuri Handayani, kedudukan berarti orang tua merupakan membuat serta melengkapi karakter serta akhlak anak buat itu butuh sikap-sikap orang tua selaku pengajar yang adem, halus, serta kasih cinta.¹³

Pada warga Indonesia kedudukan seseorang ayah amatlah besar, ayah ialah pangkal ekonomi keluarga, bunda mengakulasi ataupun menata santapan tiap hari untuk suami serta buah hatinya. Oleh sebab besarnya kedudukan ayah dalam ekonomi keluarga hingga peran pula amat besar serta memastikan dalam keputusan-keputusan keluarga.

Untuk orang tua tunggal memilah bertugas nyata menginginkan durasi, daya serta Fokus penuh yang menyebabkan keberadaannya di rumah menurun. Paling utama durasi buat mengurus buah hatinya, alhasil buah hatinya kurang menemukan pengasuhan dengan cara maksimal dari orang tua. Minimnya insensitas pengasuhan anak dampak dari terbentuknya orang tua tunggal hendak menghasilkan atensi orang tua kepada anak hendak menurun. Atensi yang kurang hendak membagikan peluang untuk anak buat membuat sikap di luar nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya.¹⁴

2. Fungsi Orang tua Tunggal

Dengan cara ilmu mantik pengasuhan anak lebih teratasi serta terencana apabila badan keluarga sedang utuh. Maksudnya pengaruh anak sedang dicoba oleh ayah serta ibu. Persoalannya keluarga, mengurus anak pula dipengaruhi oleh situasi ekonomi. Dapatlah dimengerti apabila

¹³ Jumhur dan Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1987), h. 25.

¹⁴ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 19.

pengasuhan anak dicoba oleh orang tua tunggal (ibu) pasti hendak amat berat.

Permasalahannya hendak berlainan antara pengasuhan anak oleh orang tua tunggal ayah dengan pengasuhan anak oleh orang tua tunggal Ibu. Pada warga Indonesia kedudukan seseorang ayah amatlah besar. Ayah ialah pangkal ekonomi keluarga, bunda mengakulasi atau menata santapan tiap hari untuk suami serta buah hatinya. Oleh sebab besarnya kedudukan ayah dalam ekonomi keluarga hingga peran pula amat besar serta memastikan dalam keputusan-keputusan keluarga.

Untuk orang tua tunggal memilah bertugas nyata menginginkan durasi, daya serta Fokus penuh yang menyebabkan keberadaanya di rumah menurun. Paling utama durasi buat mengurus buah hatinya, alhasil buah hatinya kurang menemukan pengasuhan dengan cara maksimal dari orang tua.

Guna seseorang ibu tunggal dalam keluarga hendak berfungsi dobel, disamping bekerja mengurus anak, pula hendak berfungsi dalam mencari nafkah selaku pengganti kepala keluarga. perihal ini membagikan akibat pada ibu buat memenuhi keinginan keluarganya, alhasil ia wajib dapat memilah durasi antara berkerja dengan durasi buat mengurus anak, alhasil anak tidak merasa diterlantarkan. Dengan cara tidak langsung peran ibu selaku single parent, hendak amat kurangi keseriusan pengasuhan untuk buah hatinya. Ilustrasinya saja permasalahan perpisahan, hendak membagikan akibat untuk pengasuhan anak, serta pergantian pola pengasuhan anak ini hendak membagikan akibat pula untuk kesinambungan

perkembangan karakter anak. Sikap anak yang tercipta dari orang tua tunggal hendak berlainan dengan anak yang diurus oleh orang tua yang sedang komplit.

Single parent ialah cerminan seseorang wanita kuat. Seluruh perihal bertepatan rumah tangga dijamin sendiri. Mulai membereskan rumah, mencari nafkah keluarga, dijalani sendiri. Dalam posisi ini, seseorang perempuan diwajibkan buat dapat berfungsi dobel, jadi bunda sekaligus papa untuk buah hatinya. Tugas pun terus menjadi besar, yang mengurus, membesarkan, serta ceria kanak-kanak, pula beliau wajib jadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Seluruh ini tidaklah perihal yang gampang. Terlebih kala tadinya beliau serupa banget tidak terbiasa menempuh kehidupan berat, sebab sepanjang ini telah terkabul suaminya kala sedang bersama.

Peperangan hidup *single parent* amatlah berarti untuk keluarganya. Tidak hanya itu, guna orang tua tunggal ia wajib berjuang buat menghidupi keluarga, bagus keinginan tiap hari ataupun bayaran sekolah buah hatinya. Itu juga dicoba tanpa rasa letih serta meringik. Sebab seseorang bunda yang jadi *single parent* tidak mau memandang buah hatinya terlantar serta jadi putus asa sebab tidak mempunyai seseorang ayah. Perempuan *single parent* wajib cerdas memilah durasi, memenuhi statusnya selaku papa serta bunda sekaligus.

Bila diamati pria *single parent* gunanya selaku atasan keluarga kecil yang dipunyanya. Independensi dalam mengutip ketetapan serta membuat

kebijaksanaan dengan cara mandiri buat keluarga kecilnya. Tidak hanya itu wajib menafkahi keinginan hidup dalam keluarganya.

Kedudukannya selaku bunda, ialah melaksanakan kodratnya selaku wanita, mencakup mengurus serta membesarkan buah hatinya, dan keadaan yang terdapat dalam rumah. Meski dalam situasi bertugas. Kasih cinta merupakan kunci segala-galanya. Berikan penafsiran pada anak perlahan dengan membiasakan umurnya.

Keluarga merupakan badan sosial dasar dari mana seluruh badan ataupun adat sosial yang lain bertumbuh. Di warga mana juga di bumi, keluarga ialah keinginan orang yang umum serta jadi pusat terutama dari aktivitas dalam kehidupan orang. Keluarga bisa digolongkan ke dalam golongan pokok, tidak hanya sebab para anggotanya silih melangsungkan kontak langsung, pula sebab terdapatnya keakraban dari para anggotanya.¹⁵

Jadi bisa disimpulkan kalau guna *single parent* diwajibkan buat dapat berfungsi dobel, jadi bunda sekalian papa untuk buah hatinya. Kewajiban juga terus menjadi besar, yang mengurus, membesarkan, serta ceria kanak-kanak, pula beliau wajib jadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

3. Pentingnya Hubungan Anak dengan Orang tua

Anak merupakan seorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, tercantum anak yang sedang dalam isi. Setelah itu ada pula hak serta peranan anak bagi UU No 23 tahun 2002 artikel 7 mengenai proteksi anak merupakan; (1) Tiap anak berkuasa buat mengenali orang tuanya,

¹⁵ Ibid., Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam*, h. 90

dibesarkan, serta diurus oleh orang tuanya sendiri. (2) Dalam perihal sebab sesuatu karena orang tuanya tidak bisa menjamin berkembang bunga anak, ataupun anak dalam kondisi terlantar hingga anak itu berkuasa diurus ataupun dinaikan selaku anak membimbing ataupun anak ambil oleh orang lain cocok dengan determinasi peraturan perundang-undangan yang legal.¹⁶

Dalam Alquran Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak dalam surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6).¹⁷

Sebab orang tua merupakan pusat kehidupan rohani sang anak serta selaku pemicu berkenalannya dengan alam luar, hingga tiap respon marah anak serta pemikirannya di setelah itu hari, terbawa-bawa oleh perilakunya kepada orang tuanya dipermulaan hidupnya dulu. Perasaan sang anak kepada orang tuanya dipermulaan hidupnya dulu. Perasaan sang anak kepada orang tuanya sesungguhnya amat lingkungan, beliau merupakan kombinasi dari beragam marah serta desakan yang senantiasa melaksanakan interaksi, antagonisme serta melambung pada baya menjelang 3 tahun, ialah

¹⁶ <http://pih.kemlu.go.id>. Diakses pada hari Selasa 21 Mei 2019 Jam 10.49 Wib.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Di Ponegoro, 2010), h. 560.

baya di mana hubungannya dengan ibunya tidak lagi terbatas pada keinginan hendak dorongan raga, hendak namun sudah tingkatan pada ikatan marah, di mana bunda jadi subjek yang dicintai serta memerlukan hendak kasih sayangnya, khawatir hendak terguling darinya ataupun kehabisan kesayangannya. Apalagi pula memiliki rasa konflik berbaur besar hati, memerlukan, khawatir, serta cinta kepadanya sekalian. Di sinilah mencuat rasa kesalahan yang diakibatkan bukan sebab kekeliruan yang diperbuat, hendak namun sebab tampaknya kemauan buat melaksanakan yang ilegal.¹⁸

Hingga buat meyelamatkan diri dari pertetangan hati itu, sang anak mengutip sifat-sifat karakter ayah ataupun ibunya buat dirinya. Dengan begitu beberapa dari daya luar beralih ke dalam dirinya (luar biasa kepribadian abdi) yang hendak jadi pengawas dari kemauan serta desakan yang ilegal, hingga dengan itu beliau jadi keridaannya. Kanak-kanak bisa mempertaruhkan beberapa ambisinya, untuk membiasakan diri dengan realitas. Durasi itu dapatlah anak membuat ikatan positif dengan orang yang sesungguhnya kurang disenanginya. Hingga rasa cinta bisa menaklukkan rasa bencinya awal.

Pada baya kurang lebih 3 tahun, sang anak sudah bisa memencet perasaan minus kepada ayahnya, bisa dialihkannya pada suatu yang tidak nyata di luar. Hingga ayah dalam pemikirannya ialah sesuatu individu yang sempurna yang amat sempurna, yang memiliki daya yang tidak terbatas. Pandangan objektif yang esoknya bawa sang anak pada pandangan seakan

¹⁸*Ilmu Jiwa Agama, ibid.*,h. 46.

Agama sang anak hendak ketinggian ayahnya seakan tuhannya, namun saja hingga pada sesuatu durasi beliau mengikuti julukan Allah diucap orang. Kendatipun pendidik-pendidik cerdas memberitahukan sifat-sifat tuhan yang bagus buat menarik atensi sang anak, tetapi bukanlah gampang untuk sang anak buat meninggalkan tindakan angkat tangan, heran, serta memandang bersih pada ibu ayahnya. Pergantian keyakinan dari ayah pada Allah itu terjalin berdikit-dikit.¹⁹

Bila perkembangan penafsiran sang anak kepada realitas sudah jadi serta hubungannya telah terus menjadi besar, hingga hendak diketahuinya kalau keahlian orang tuanya terbatas, serta tidak lagi beliau memaknakan seluruh peristiwa atas keahlian ayahnya. Terlebih jika ayahnya sendiri berkata pula, kalau terdapat suatu yang berdaulat, lebih kokoh serta lebih sanggup membagikan kebaikan serta ingin menganiaya. Mulai anak ragu hendak keutuhan ayahnya, sebab sang anak merasa kalau ayahnya merupakan pusat serta pilar kehidupan rohaninya, perihal itu di atas hendak menggoncangkan jiwa sang anak, serta ini terjalin pada baya kurang lebih 4 tahun.

Pergantian pemikiran anak kepada ayah tidak lagi selaku tuhan, terjalin berdikit-dikit, menjajaki kemajuan jiwanya serta hasil intraksi antara dirinya serta faktor-faktor luar. Hingga sang anak mendengar nama Allah, dalam waktu mana ia percaya akan kekuasaan bapaknya, ia tidak mempunyai perasaan tertentu terhadap Allah, kemudian melalui pengalaman-pengalaman, dengan berangsur-angsur mulai anak mempunyai

¹⁹ Bastaman, *Interaksi Psikologi dengan Islam* (Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil, 1995), h. 32.

perasaan tertentu terhadap Allah, mungkin menerimanya, tapi mungkin pula menentang pemikiran tentang adanya Allah.²⁰

Area amat besar pengaruhnya atas dapatnya sang anak menyambut pandangan mengenai Tuhan, bagus dengan tindakannya yang lemas halus ataupun dengan senantiasa memohon dikasihi oleh Tuhan. Demikianlah mulai masuknya pandangan mengenai Tuhan ke dalam jiwa sang anak. Tindakan kanak-kanak kepada agama memiliki keganjilan serta apresiasi. Latihan-latihan agama dilalaikan pada durasi kecil, ataupun diserahkan dengan metode yang kelu, salah, ataupun tidak sesuai dengan kanak-kanak. Hingga durasi berusia ini, beliau mengarah pada atheis ataupun kurang hirau kepada agama, ataupun kurang merasakan berartinya agama untuk dirinya. Serta kebalikannya terus menjadi banyak sang anak memperoleh latihan-latihan keimanan durasi kecil, sewaktu dewasanya esok hendak terus menjadi terasa kebutuhannya pada agama.

4. Pembinaan Nilai Karakter

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter yang terdapat dalam bahasa Inggris *character*, berawal dari istilah Yunani, *character* dari tutur *charassein* yang berarti membuat runcing ataupun membuat dalam. Karakter pula bisa berarti memahat. Watak penting pahatan merupakan menempel kokoh di atas barang yang diukir. Sebab itu, Wardani melaporkan kalau karakter merupakan karakteristik khas seorang serta karakter tidak bisa dilepas

²⁰ Anshari dan Hanafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 238.

dari kondisi sosial adat sebab karakter tercipta dalam area sosial adat khusus.²¹

Karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya, sementara Hermawan mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu. Russel Williams menggambarkan karakter laksana “otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih, dengan latihan demi latihan maka, otot-otot karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan (habit).

Definisi karakter di atas dapat dimaknai bahwa karakter seorang individu adalah keadaan asli yang ada dalam diri manusia yang dapat dilihat dari tingkahlakunya. Baik buruknya karakter seseorang bergantung pada pengaruh yang individu itu dapatkan, apabila seseorang mendapat pengaruh yang baik maka kemungkinan besar karakter pribadinya akan baik dan begitupula sebaliknya. Pengaruh yang datang dari luar tersebut sangat berperan dalam pembentukan karakter, maka sebaiknya karakter seorang individu itu dilatih melalui

²¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 28.

pembiasaan-pembiasaan yang baik dari sejak masa usia dKarakter merupakan watak natural seorang dalam merespons suasana dengan cara beradab, yang dimanifestasikan dalam aksi jelas lewat perilaku yang bagus, jujur, bertanggung jawab, meluhurkan orang lain serta karakter agung yang lain, sedangkan Hermawan mendeskripsikan karakter merupakan karakteristik khas yang dipunyai oleh suatu barang ataupun orang (orang). Karakteristik khas itu merupakan asli, serta mengakar pada karakter barang ataupun orang itu serta ialah mesin penganjur gimana seorang berperan, berlagak, berbicara, dan merespons suatu. Russel Williams melukiskan karakter bagaikan “otot” yang hendak jadi empuk bila tidak dilatih, dengan bimbingan untuk bimbingan hingga, otot-otot karakter hendak menajdi kokoh serta hendak mewujudkan jadi kerutinan (habit).

Arti karakter di atas bisa dimaknai kalau karakter seseorang orang merupakan kondisi asli yang terdapat dalam diri orang yang bisa diamati dari perilakunya. Bagus jeleknya karakter seorang tergantung pada akibat yang orang itu miliki, bila seorang menemukan akibat yang bagus hingga mungkin besar karakter pribadinya hendak bagus serta begitupula kebalikannya. Akibat yang tiba dari luar itu amat berfungsi dalam pembuatan karakter, hingga hendaknya karakter seseorang individu itu dilatih lewat pembiasaan-pembiasaan yang bagus dari semenjak era umur dini lewat contoh-contoh yang konkrit yang anak bisa amati alhasil anak bisa mengaktualisasikannya dalam kehidupan tiap hari hingga mengakar kokoh dalam dirinya hingga berusia nanti ini

melalui contoh-contoh yang konkrit yang anak dapat lihat sehingga anak dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sampai mengakar kuat dalam dirinya sampai dewasa kelak.²²

Karakter dimaknai selaku metode berfikir serta bersikap yang khas masing-masing orang buat hidup serta bertugas serupa, bagus dalam area keluarga, warga, bangsa serta negeri. Orang yang berkepribadian bagus merupakan orang yang bisa membuat ketetapan serta sedia mempertanggungjawabkan tiap dampak keputusannya. Lickona mengemukakan karakter ialah “kombinasi cocok dari semua kebaikan yang didefenisikan oleh adat-istiadat religius, narasi kesusastraan, kalangan bijak serta berkas orang yang berpendidikan segar yang terdapat dalam riwayat”.²³

Karakter bisa dikira selaku nilai- nilai sikap orang yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Satu, diri sendiri, sesama orang, area, serta kebangsaan yang terkabul dalam benak, tindakan, perasaan, percakapan serta perilaku bersumber pada norma-norma agama, hukum, aturan krama, adat, adat istiadat, serta estetika. Orang yang berkepribadian bagus ataupun menang merupakan seorang yang berupaya melaksanakan perihal yang terbaik kepada Tuhan Yang Maha Satu, dirinya, sesama, area, bangsa, serta negeri dengan memaksimalkan

²²Nia Nuraida, 2016. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol: 2, No. 1. April 2016.<https://journal.stkipsiliwangi.ac.id>. Diakses pada hari sabtu 04 Mei 2019 pukul 12. 30 Wib.

²³ Thomas Lickona, *Educating For Character* Terjemahan dari Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 81.

kemampuan (wawasan) dirinya serta diiringi dengan pemahaman, marah, serta perasaannya.

Karakter seorang tercipta sebab kerutinan yang dicoba, tindakan yang didapat dalam menjawab kondisi, serta perkata yang diucapkan pada orang lain. Karakter ini pada kesimpulannya jadi suatu yang melekat pada seorang serta kerap orang yang berhubungan tidak mengetahui cirinya. Orang lain umumnya lebih gampang buat memperhitungkan karakter seorang.²⁴

Adapun implementasi karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia, seperti dalam Quran Surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٢٥}

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21).²⁵

Jadi bisa disimpulkan kalau karakter merupakan watak khas yang terpatri pada diri seorang, direalisasikan lewat nilai-nilai akhlak setelah itu jadi karakteristik khas seorang yang tercipta dalam kehidupan tiap hari.

²⁴ Ibid., h. 29.

²⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit di Ponegoro, 2005), h. 418.

b. Pengertian Nilai Karakter

Nilai dengan cara etimologi ialah pemikiran. Tutar value (bahasa Inggris) (akhlak value). Dalam kehidupan tiap hari, angka ialah suatu yang bernilai, baik, membuktikan mutu, serta bermanfaat untuk orang. Dalam metafisika, sebutan ini dipakai buat membuktikan tutur barang abstrak yang maksudnya keberhargaan yang sebanding dengan berarti kebaikan.

Sebagian figur mendefenisikan angka selaku selaku selanjutnya:

- 1) Max Scheler berkata kalau angka ialah mutu yang tidak tergantung serta tidak berganti bersamaan dengan pergantian benda.
- 2) Ngalim Purwanto, melaporkan kalau angka yang terdapat pada seorang dipengaruhi terdapatnya adat istiadat, etika, keyakinan, serta agama yang dianutnya. Seluruh itu pengaruhi tindakan, opini, serta pemikiran orang yang berikutnya terlihat dalam metode berperan serta bertingkahtaku dalam membagikan evaluasi.
- 3) Mulyana, melaporkan kalau angka merupakan agama dalam memastikan opsi.²⁶

Jadi bisa disimpulkan kalau angka merupakan sesuatu agama seorang yang jadi estimasi saat sebelum beliau berperan dalam memastikan pilihannya yang menciptakan sikap positif bagus untuk yang melaksanakan ataupun untuk orang lain.

²⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 15.

Orang yang berkepribadian bagus merupakan orang yang senantiasa berupaya dalam melaksanakan bermacam perihal yang terbaik pada Tuhan yang maha satu, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, ataupun bangsa serta negaranya. Karakter yang bagus berarti orang yang ketahui mengenai potensinya sendiri dan memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1) Religius

Tindakan dan sikap yang taat dalam melakukan anutan agama yang dianutnya, lapang dada pada penerapan ibadah agama lain, serta pula sanggup hidup damai dengan penganut agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, serta pekerjaan.

3) Toleransi

Tindakan dan kegiatan yang menghormati perbandingan agama, kaum, etnik, opini, tindakan serta pula aksi orang lain yang berlainan dengan dirinya.

4) Peduli Lingkungan

Tindakan serta kegiatan yang senantiasa berusaha menghindari kehancuran kepada area alam di sekelilingnya, serta pula meningkatkan upaya-upaya buat membenarkan kehancuran alam yang telah terjalin.

5) Peduli Sosial

Tindakan dan kegiatan yang senantiasa mau berikan dorongan pada orang lain serta pula warga yang menginginkan.

6) Tanggung Jawab

Tindakan dan sikap seorang buat melakukan kewajiban serta pula kewajibannya, yang sepatutnya ia jalani, bagus pada diri sendiri, warga, area (alam, sosial serta adat), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁷

c. Prinsip Penanaman Nilai-nilai Karakter

Bagi Lickona, Schaps serta Lewis (2003), kalau pembelajaran karakter wajib didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

- 1) Menaikkan nilai-nilai dasar etika selaku dasar karakter.
- 2) Mengenali karakter dengan cara menyeluruh biar melingkupi pandangan, perasaan serta sikap.
- 3) Memakai pendekatan runcing, proaktif serta efisien buat membuat karakter.
- 4) Menghasilkan komunitas sekolah yang mempunyai perhatian.
- 5) Berikan peluang pada anak buat membuktikan sikap yang bagus.
- 6) Terdapatnya penjabatan kepemimpinan akhlak serta sokongan besar dalam membuat inisiatif pembelajaran karakter.
- 7) Memfungsikan keluarga serta badan warga selaku kawan kerja dalam upaya membuat karakter.²⁸

d. Pembinaan Keagamaan Anak

²⁷ Ibid., h. 36.

²⁸ Nurul Hidayah, 2015. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol: 2, No. 2. Desember 2015. <https://ejournal.radenintan.ac.id>. Diakses pada hari sabtu 04 Mei 2019 pukul 14. 30 Wib.

Pembinaan keimanan merupakan membina, upaya, ataupun aktivitas mengurus, membimbing, serta ceria dan meningkatkan keahlian anak dalam keahlian, intelektual, perilaku, akhlak, serta agama. Mengenang keluarga ialah area awal yang hendak membuat karakter seseorang anak, hingga keadaan yang berhubungan dengan kemajuan kepribadiannya wajib dicermati dengan teliti, biar kemajuan yang terjalin tidak pergi dari yang di idamkan. Keluarga ialah badan pembelajaran awal dikenali untuk seseorang anak, jadi masalah pembelajaran tidak dapat ditatap sisi mata.²⁹

Dalam pembelajaran keluarga anak memperoleh pembelajaran dasar, ataupun pondasi dini saat sebelum meneruskan ke area warga. Satu lagi opini mengenai kedudukan berarti orang tua dalam ceria anak kalau; orang tua dalam keluarga berfungsi selaku guru, instruktur, instruktur, dan atasan profesi serta donatur ilustrasi. Keahlian orang tua dalam mengantarkan statment pada anak hendak buatnya paham serta mengetahui apa yang dialami serta dimaui oleh orang tua, alhasil gampang diiringi.

Keahlian orang tua mencermati anak dengan cara reflektif hendak menolong dirinya dalam membaca, menguasai, serta mengetahui apa yang sudah diperbuat alhasil mereka siuman buat mengganti perbuatannya salah serta ataupun siuman buat memaksimalkan sikap sesungguhnya. Tidak terdapat tiap orang yang tidak membuthkan pembelajaran, sebab lewat pembelajaran orang bisa mengenali keadaan

²⁹ Mangun Hardjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 2.

yang sepanjang ini belum mereka tahu, menaikkan pengetahuan serta ilmu wawasan, menciptakan suatu yang terkini, menaikkan kematangan seorang, mengenali bagus serta yang kurang baik, dan tingkatkan bagian orang, alhasil permasalahan pembelajaran jadi prioritas penting untuk tiap orang, serta tidak lain untuk kanak-kanak.³⁰

Pembelajaran itu amat berarti, karena yang awal bisa membagikan wawasan yang besar serta mendalam mengenai aspek yang diseleksi ataupun yang dipelajari seorang. Yang kedua melatih orang buat berfikir dengan cara logis serta memakai intelek ke arah yang pas, melatih orang memakai akalunya dalam kehidupan tiap hari bagus dalam berfikir, melaporkan opini, ataupun berperan. Ketiga membagikan keahlian serta keahlian pada orang buat merumuskan fikiran, opini yang akan di informasikan pada orang lain dengan cara makul serta sistematis alhasil bisa dipahami.

Ditambahkan pula upaya ceria seseorang anak merupakan upaya menolong, mendesak dan berikan alas yang dibutuhkan anak yang lagi berkembang, setelah itu ceria ataupun membimbing merupakan cara dorongan yang diserahkan pada orang, supaya beliau menguasai kemampuan-kemampuan serta kelemahannya dan mempergunakan wawasan itu dengan cara efisien di dalam mengalami serta menanggulangi masalah- masalah hidupnya dengan cara bertanggung jawab. Para orang tua yang berfungsi selaku calo antara anak dengan lingkungannya, ialah pendidik- pendidik yang awal sebab mereka

³⁰ Ibid., h. 11.

menolong anak itu meningkatkan perlengkapan buat membiasakan diri pada area serta pula berfungsi dalam tingkatan kemampuan yang berkaitan dari anak dalam kontakannya dengan area.³¹

Ikatan anak dengan orang tuanya, memiliki akibat dalam kemajuan sang anak. Sang anak yang merasakan terdapatnya ikatan hangat dengan orang tuanya, merasa kalau beliau disayangi serta dilindungi dan menemukan perlakuan yang bagus, umumnya hendak gampang menyambut serta menjajaki kerutinan orang tuanya, serta berikutnya hendak mengarah pada agama. Hendak namun ikatan yang kurang asri, penuh kekhawatiran serta keresahan, hendak menimbulkan sukarnya kemajuan agama anak.

e. Penelitian Terdahulu

Dalam kategorisasi skripsi ini saat sebelum melangsungkan riset lebih lanjut menata jadi sesuatu buatan objektif, hingga tahap dini yang pengarang jalani dengan menelaah hasil-hasil riset terdahulu yang memiliki poin nyaris serupa dengan yang hendak pengarang cermat. Analisis ini dimaksudkan buat mengenali kalau apa yang hendak pengarang cermat saat ini bisa jadi sudah diawasi oleh orang lain. Salah satu skripsi yang nyaris serupa dengan yang pengarang cermat ialah skripsi yang disusun oleh:

- 1) Fadilaturahmah dari Institut Agama Islam Negeri jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul Peran Ibu Dalam Pembinaan Agama Remaja di Desa Nagiri Kandangan Kecamatan

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 63.

Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sample* (samling purposif) dengan metode kualitatif dan teknik observasi dan wawancara. Tujuan penelitian untuk mengkaji, mengungkapkan dan mendeskripsikan Peran ibu dalam pembinaan agama remaja di desa Nagiri Kandangan kecamatan Pematang bandar kabupaten Simalungun. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa peran ibu dalam pembinaan agama remaja di desa Nagiri Kandangan kecamatan Pematang Bandar kabupaten Simalungun sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Tanpa adanya peran seorang ibu dalam keluarga bisa jadi anak akan berperilaku menyimpang. Karena ibu lebih berpengaruh terhadap semua aktivitas anak. Baik ketika berada di rumah maupun di luar.³²

Bedanya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian karya ilmiah di atas lebih menekankan kepada orang tua dalam pembinaan agama pada anak remaja. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ini lebih kepada peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter anak. Bagaimana peran orang tua tunggal tersebut. Orang tua tunggal yang dimaksud peneliti di sini bisa seorang ayah dan bisa juga seorang ibu.

- 2) Deni Maryani dari Universitas Bengkulu jurusan Ilmu Pendidikan, dengan judul Upaya Ibu Sebagai Orang tua Tunggal dalam

³² Laporan penelitian, Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2010. Fadilaturahmah. *Peran Ibu Dalam Pembinaan Agama Remaja Di Desa Nagiri Kandangan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*.<http://repository.uinsu.ac.id/>, diakses Kamis 09 Mei 2019 pk1.10.00 wib.

Mendidik Anak Usia Dini. Tehnik penelitian yang digunakan adalah *purposive sample* (samling purposif) dengan metode kualitatif dan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak usia dini. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa upaya seorang ibu dalam mendidik anak usia dini merupakan pendidikan yang paling utama (nonformal).Sebab keluarga merupakan area awal yang sangat mempengaruhi buat memastikan kehidupan mereka yang berikutnya, serta pula sebab umur dini ialah era sangat akrab buat menaruh pondasi dini untuk perkembangan serta kemajuan berikutnya ialah era era yang sangat bagus untuk anak buat menyambut rangsangan, yang amat mempengaruhi kepada kemampuan perkembangan raga, kemajuan intelek, sosial, penuh emosi, karakter, akhlak, agama, karakter, bahasa, daya cipta, serta seni pada era selanjutnya.³³

Bedanya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian di atas lebih menekankan kepada ibu tunggal dalam mendidik usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ini lebih kepada peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter anak. Bagaimana peran orang tua tunggal tersebut. Orang tua tunggal yang dimaksud peneliti di sini bisa seorang ayah dan bisa juga seorang ibu.

³³ Laporan penelitian, Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu, 2014.Deni Maryani.*Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia Dini*. <http://repository.unib.ac.id/>, diakses Kamis 09 Mei 2019 jam 11. 15. Wib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam riset ini pengarang memakai riset kualitatif. Riset kualitatif merupakan riset yang dicoba dengan cara siuman ataupun dalam dirinya terdapat metode memandang perihal ataupun insiden khusus.³⁴

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan adat-istiadat khusus dalam ilmu wawasan sosial yang dengan cara elementer tergantung pada observasi kepada orang dalam kawasannya sendiri serta berkaitan dengan banyak orang itu dalam bahasanya serta peristiwanya.³⁵

Setelah itu periset memakai pendekatan fenomenologik. Alasan memakai pendekatan fenomenologik merupakan sebab periset berupaya menguasai arti yang dicoba orang tua tunggal dalam membina buah hatinya.

Lagi penafsiran dari pendekatan fenomenologik itu sendiri merupakan menguasai apa arti peristiwa serta interaksi untuk orang lazim pada suasana khusus, uraian bagi artian atas iteraksi banyak orang. Fenomenoligi tidak menyangka dirinya ketahui apa arti suatu untuk banyak orang yang dipelajarinya, pelacakan fenomenologi berasal dari bungkam, setelah itu bungkam ini berusaha buat menanggapi apa kiranya yang lagi dipelajari. Hingga

³⁴Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h.135.

³⁵Nurul Zuriah, *metodologi penelitian sosial dan pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2016), h.96.

apa yang dipentingkan gerakan fenomenologi merupakan bidang subyektif tindakan orang.

Fenomenologi beriktikad kalau untuk orang terdapat banyak metode pengertian pengalaman yang terletak untuk kita tiap- tiap lewat interaksi dengan orang lain, serta arti dari pengalaman seperti itu yang membuat realitas ataupun kenyataan selaku akhirnya kenyataan itu.³⁶

Berdasarkan istilah di atas, hingga yang diartikan dengan riset kualitatif merupakan metode riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat ataupun lisan dari banyak orang serta sikap yang bisa dicermati.

B. Partisipan dan *Setting*

Adapun yang jadi kontestan pada riset skripsi periset kali ini ialah selaku poin merupakan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter anak. Perihal ini cocok dengan tujuan riset. Dan pangkal informan ialah konsultan yang bisa membagikan data yang periset butuhkan adalah orang tua tunggal (*single parent*) ayah ataupun ibu, anak, serta siapa saja yang ikut serta didalamnya yang bisa membagikan data.

Riset ini dicoba di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA). Dengan jarak tempuh dari kota Medan ke Desa Sipaho ialah sepanjang 12 jam. Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 12 dusun. Dari analisi informasi Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2016 masyarakat berjumlah 3.312 jiwa, dengan rincian 890 KK (Kepala

³⁶Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 88-89.

Keluarga) dengan rinciannya masyarakat berjenis kelamin pria berjumlah 1.502 jiwa serta berjenis kelamin wanita berjumlah 1.810 jiwa. Jumlah itu diamati dari persentasenya lebih banyak wanita dari pada pria.

Terlepas dari itu pembelajaran merupakan sesuatu alat yang menghasilkan masyarakat memiliki status sosial yang lebih besar serta menghasilkan sesuatu masyarakat itu lebih maju dalam suatu aspek yang mereka alami dan menghasilkan sesuatu masyarakat itu lebih maju serta modern. Buat tercapainya pembelajaran yang bagus pasti alat pembelajaran yang terdapat wajib mencukupi.

Berdialog permasalahan agama di tengah- tengah warga Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan menganut agama Islam. Perihal ini nampak dari alat ibadah yang terdapat di warga itu. Setelah itu warga di desa Sipaho ialah sesuatu komunitas ataupun golongan warga yang mempunyai adat yang amat besar serta kentasehingga dari keberadaannya warga di wilayah itu memiliki adat istiadat (*kerutinan*) yang amat pekat, perihal ini bisa diamati dalam acara- acara yang lazim dicoba oleh warga semacam dalam pernikahan, warga memakai adat mandailing ialah *tor-tor*, kegiatan sukuran kepada anak (*mangayun*) dalam umur kanak-kanak selaku wujud rasa terima kasih serta apresiasi, kegiatan hajatan buat mengharapkan roh keluarga yang telah meninggal (*mangabisi ari*). Perihal itu telah biasa dicoba oleh warga Sipaho.

Didasarkan pemantauan yang dicoba pengarang, warga di Desa Sipaho biasanya bermata pencaharian orang tani. Pagi mereka telah pergi ke tempat profesinya tiap-tiap. Nampak terdapat yang kembali siang hari serta terdapat

pula yang kembali petang hari. Bagi analisi pengarang, profesi itu mereka pelajari sebab desa Sipaho merupakan wilayah pertanian semacam sawah dan karet.

C. Pengumpulan Data

Mengakulasi informasi ialah tahap yang tidak bisa di jauhi dalam aktivitas riset, dalam riset ini memakai 3 teknik dalam pengumpulan data ialah:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan informasi yang sangat umum digunakan dalam riset kualitatif. Dalam mengakulasi informasi dengan memakai teknik pemantauan, periset kualitatif wajib melaksanakan observasi dengan cara teliti kepada sikap poin, bagus dalam atmosfer resmi ataupun bebas.

Pemantauan dimaksud selaku observasi serta pencatatan dengan cara sistematis kepada pertanda yang nampak pada objek riset. Observasi serta pencatatan yang dicoba kepada subjek di tempat terjalin ataupun berlangsungnya insiden, alhasil pemantauan terletak bersama subjek yang diselidiki, diucap pemantauan langsung. Lagi pemantauan tidak langsung merupakan observasi yang dicoba yang dicoba tidak pada dikala berlangsungnya sesuatu insiden itu dicermati lewat film, susunan slide, ataupun susunan foto.³⁷

³⁷Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 158.

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan antara 2 orang ataupun lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh periset pada poin ataupun segerombol poin riset buat dijawab.

Saat sebelum melaksanakan tanya jawab, periset kualitatif wajib mengetahui kalau beliau merambah zona sensitif, ruang karakter yang berlainan, ataupun mengalami poin riset yang serupa banget belum dikenal cirinya. Oleh sebab itu, adakalanya tanya jawab dimulai dengan permohonan permisi, pembuatan perjanjian hal kontrak durasi, tempat serta periode durasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Tahap yang terakhir dalam strategi pengumpulan informasi ialah dengan mendokumentasi tiap peristiwa yang diperoleh periset kepada riset yang dibutuhkan. Pemilihan sendiri merupakan tiap materi yang tercatat atau film, bagus yang karakternya individu ataupun sah selaku pangkal informasi yang bisa digunakan buat mencoba, memaknakan, apalagi buat meramal suatu. Riset pemilihan pula membagikan khasiat yang lumayan berarti dalam usaha memenuhi informasi serta data yang berhubungan dengan suasana dilokasi riset. Teknik pengumpulan informasi dengan didokumentasi ini bermaksud buat mendapatkan informasi dokumenter kejadian aktivitas kedudukan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter anak di desa Sipaho kecamatan Halongonan kabupaten Padang lawas utara, pula ialah pengumpulan informasi dengan cara

melaksanakan pemeriksaan dokumen-dokumen yang dibutuhkan selaku instrumen pendukung hasil informasi riset.

D. Analisis Data

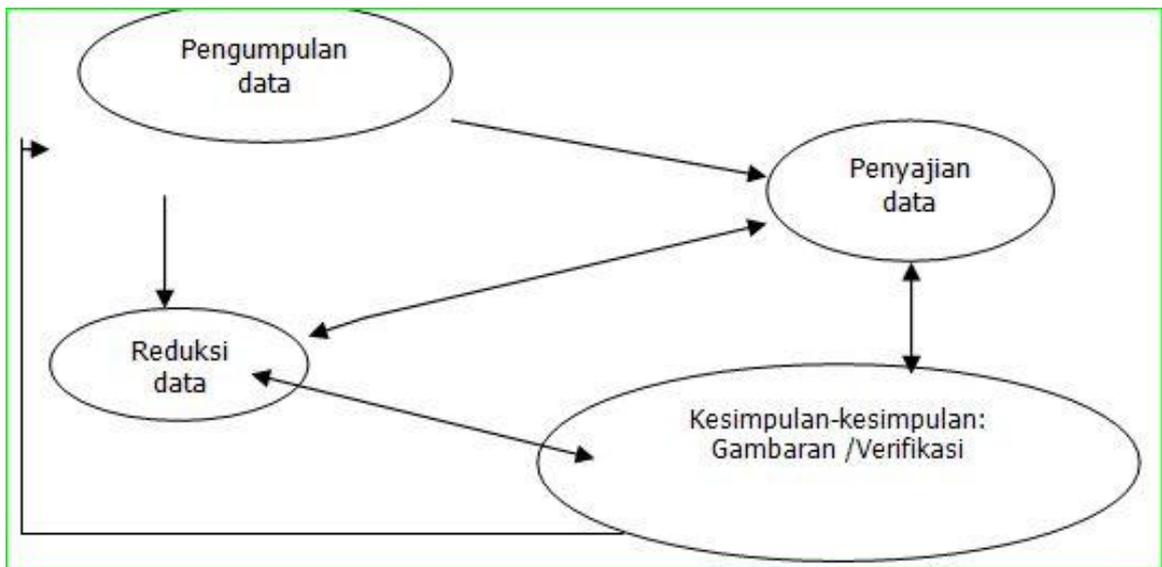
Informasi hasil riset yang sudah digabungkan lewat pemantauan, tanya jawab serta pemilihan berikutnya hendak dianalisis dengan cara kualitatif dengan memakai metode yang dikemukakan oleh Miles serta Huberman ialah kalau kegiatan dalam menganalisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktif serta berjalan dengan cara lalu menembus hingga berakhir, alhasil informasinya telah bosan. Kegiatan dalam analisa informasi yang diartikan yakni dengan memakai teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan membuat kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).³⁸

³⁸Sugiyono, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet ke 15, h. 337

Berikut peta konsep teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. 1

Teknik Analisis Data



Sumber://www.google.com/search?q=model+analisis+data+miles+dan+huber.³⁹

Proses analisa data dalam teknik ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil tanya jawab, pemantauan serta dokumentasi dicatat dalam catatan alun-alun yang terdiri dari 2 bagian ialah deskriptif serta reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan natural ialah catatan mengenai apa yang diamati, didengar, disaksikan serta dirasakan oleh periset tanpa terdapatnya opini serta pengertian dari periset kepada kejadian yang dirasakan. Catatan reflektif merupakan catatan yang

³⁹ //www.google.com/search?q=model+analisis+data+miles+dan+huber, diakses Sabtu 11 Mei 2019 Jam 11. 00 Wib.

bermuatan opini, pendapat, opini, serta artian periset mengenai penemuan yang ditemukan, serta ialah materi konsep pengumpulan sata buat langkah selanjutnya.

2. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi serta dipindahkan buat buatnya lebih gampang diakses dimengerti serta ditafsirkan dalam bermacam tema serta pola. Jadi reduksi data merupakan lebih mementingkan, menyederhanaan, serta memindahkan informasi anom ke dalam wujud yang lebih gampang diatur. Tegasnya, pengurangan merupakan membuat ijmal, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, pengelompokan serta menulis catatan. Aktivitas ini berjalan lalu menembus hingga informasi akhir komplit tertata.

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, hingga tahap berikutnya yang hendak periset jalani merupakan penyajian informasi dalam wujud penjelasan pendek, denah, ikatan dampingi jenis dengan bacaan yang bertabiat naratif. Penyajian informasi ialah cara pemberian kesimpulan data yang disusun serta membolehkan buat pencabutan kesimpulan. Informasi yang hendak dihidangkan merupakan informasi yang digabungkan serta diseleksi mana informasi yang berkaitan serta terpaut langsung dengan peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter anak di desa Sipaho kecamatan Halongonan kabupaten Padang lawas utara.

4. Pengambilan Kesimpulan

Setelah data disajikan, yang ada dalam susunan analisa informasi, hingga cara berikutnya yang periset jalani merupakan mengutip kesimpulan ataupun konfirmasi informasi. Pada langkah ini periset mengutip kesimpulan kepada informasi yang sudah direduksi ke dalam informasi dengan cara analitis dengan cara melaksanakan komparasi hasil penemuan observasi, wawancara dan dokumentasi dan pendalaman makna.

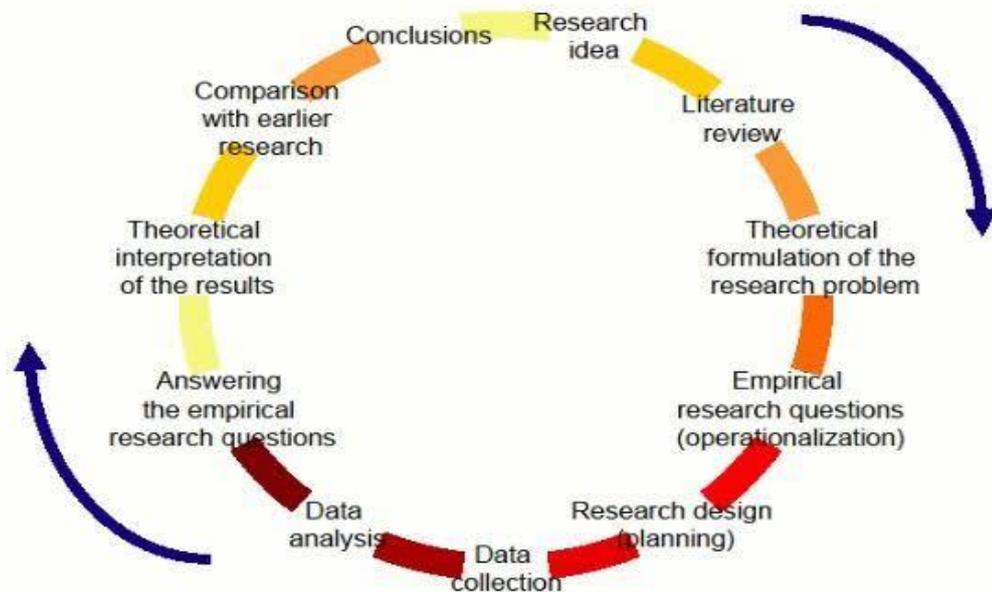
E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tercatat ataupun lidah dari banyak orang serta sikap yang disukai, ditunjukkan dari kerangka balik orang dengan cara utuh(*holistic*) tanpa mengisolasi orang serta organisasinya dalam elastis namun memandangnya selaku bagian dari satu kesatuan.⁴⁰

Gambar 1. 2 Prosedur Penelitian

⁴⁰Sugiyono,2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, ALFABETA, Bandung,h. 9.

The research process



Sumber: <http://academichelp.net/blog/research-process.html>.⁴¹

Berdasarkan gambar di atas, setiap tahapan dalam prosedur penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Research idea*

Langkah dini dimana periset mencari poin buat diawasi. Buah pikiran mengenai poin riset ini pada mulanya lazim bertabiat biasa. Kemudian periset wajib memfokuskannya pada perihal yang lebih kecil, lebih khusus bagus pada jangkauan isinya ataupun geografisnya.

2. *Literature review*

Kajian literature merupakan cara penelaahan kepada naskah-naskah objektif terpaut poin yang hendak diawasi. Naskah diartikan dapat berupa harian riset, buku, serta informasi riset. Penelaahan ini hendak

⁴¹<http://academichelp.net/blog/research-process.html>, diakses Sabtu 11 Mei 2019 Jam 11.20 Wib.

mbolehkan periset menguasai filosofi, jangkauan, serta pembaharuan diskursus terpaut poin yang hendak diawasi. Periset setelah itu ketahu dimana posisi riset yang hendak beliau usulkan diantara penelitian-peneliti lain yang sudah dicoba.

3. *Theoretical formulation of the research problem*

Bersumber pada analisis kajian teoritis serta riset relevan, periset kemudian merumuskan persoalan yang bertabat teoritis hal poin yang diawasi. Periset bisa merumuskan persoalan mengenai kelayakan suatu rancangan ataupun filosofi, mengenai ikatan antara elastis, ataupun mengenai faktor pemicu suatu.

4. *Empirical research questions*

Berlainan dengan nilai 3 yang bergradasi teoritis, nilai 4 ini lebih berwarna empiris, informasi alun-alun, serta merujuk kerealita yang terdapat. Pada nilai ini periset merumuskan persoalan terpaut realitas yang terdapat terpaut dengan poin penelitiannya di alun-alun. Persoalan dapat terpaut mengenai cara yang terjalin, akibat yang timbul, uraian mengenai suatu, pengalaman, ataupun pemahaman.

5. *Research design*

Pada langkah ini periset memilah pendekatan riset yang cocok bersumber pada persoalan (rumusanmasalah) yang diajukan. Disain riset dapat berupa kuantitatif, kualitatif, ataupun kombinasi keduanya. Dengan cara lebih khusus, riset bisa memakai disains dikasus, survei, ataupun studi kelakuan. Disain yang diseleksi hendak memastikan tehnik pengumpulan informasi dan analisa informasi pada jenjang riset berikutnya.

6. *Data collection*

Pengumpulan data dicoba dengan teknik yang dicocokkan dengan disain riset serta kebutuhan informasi buat menanggapi kesimpulan permasalahan tadinya. Ketersediaan informasi, daya informasi, keanekaan informasi, serta kerincian informasi hendak amat pengaruhi cara analisa informasi pada langkah selanjutnya.

7. *Data analysis*

Pada tahap analisis, informasi yang sudah terkumpul disortir, dipilah, dikoding, serta dikategorisasi bersumber pada kriteria khusus. Cara ini dimaksudkan buat mempersiapkan informasi dan informasi yang diperlukan buat pencabutan kesimpulan serta pengumpulan ketetapan.

8. *Answering the empirical research question*

Pada langkah ini periset coba mengenali sepanjang mana persoalan empiris (kesimpulan permasalahan) yang diajukan tadinya sudah terjawab bersumber pada analisa informasi. Persoalan yang belum terjawabakan mewajibkan periset kembali kelapangan buat mengakulasi kekurangan informasi.

9. *Theoretical interpretation of the result*

Penemuan riset ialah hasil analisa kepada informasi anom yang diperoleh dari cara pengumpulan informasi. Pada langkah ini, periset hendak memakai kerangka filosofi yang relevan buat menginterpretasi, mangulas serta menanggapi penemuan penelitiannya. Pemahaman teoritis ini hendak membuat hasil riset lebih berkontribusi kepada filosofi ataupun rancangan terpaut poin yang diawasi.

10. *Comparison with earlier research*

Penemuan riset serta pemahaman teoritis yang mengiringinya hendak dibanding dengan apa yang ditemui pada penelitian-penelitian tadinya. Perbandingan serta pertemuan hendak dihidangkan dengan cara adil, terbebas apakah penemuan riset itu hendak memantapkan ataupun membetulkan penemuan riset tadinya.

11. *Conclusion*

Langkah terakhir dari cara riset merupakan penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bertabiat induktif, tetapi tidak mengeneralisir. Kesimpulan dibentuk dari premis-premis serta serpihan-serpihan informasi yang sudah dianalisis. Kemudian cocok dengan karakter kualitatif, kesimpulan serta pemahaman yang terbuat bertabiat idiografik, legal cuma pada kondisi serta setting yang relative serupa, serta bukan ialah abstraksi yang dapat diberlakukan pada kondisi yang lebih besar.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam pengetesan kesahan informasi kualitatif bisa dipakai dengan sebagian strategi ialah:

1. *Triangulation*, ialah memakai multi analitis, ialah multi pangkal ataupun informasi ataupun multi tata cara buat mengkonfirmasi penemuan yang timbul.
2. *Member check*, cara pengecekan informasi yang didapat periset pada donatur informasi.

3. *Long tern observation*, melaksanakan perancangan observasi dimana periset terletak di alun-alun hingga kejenuhan pengumpulan informasi berhasil.
4. *Peer examination*, tehnik dicoba lewat beranggar pikiran dengan sahabat sejawat, mengenai hasil sementara ataupun hasil akhir yang dicoba periset.
5. *Participatory of collaborative modes of research*, ialah tehnik ini menekankan pada kesertaan dalam totalitas pase riset mulai dari abstrak studinya, menulisnya sampai menciptakan penemuan.
6. *Researcher's biases* ialah menekankan keahlian periset menjelaskan asumsi-asumsinya serta orientasinya kepada suatu filosofi.
7. Analisa permasalahan negative, ialah tehnik dengan memandang permasalahan yang tidak cocok ataupun berlainan dengan hasil riset sampai terdapat dikala khusus.
8. *Thick description*, teknik ini dipakai buat mencoba keahlian (pengesahan eskternal) dimana seseorang periset dituntut memberi tahu hasil riset dengan meleraikannya seteliti bisa jadi.
9. *Auditing*, ialah melaksanakan audit kepada totalitas cara riset. Teknik ini dipakai buat mencoba *dependability* (reabilitas).⁴²

Dari sebagian strategi penanggung kesahan informasi di atas hingga periset menyudahi buat memakai teknik *triangulation*, ialah tehnik triangulasi tata cara serta pangkal. Triangulasi metode merupakan metode periset mencoba kesahan informasi dengan mengakulasi informasi semacam namun dengan memakai metode ataupun tata cara pengumpulan informasi yang berlainan

⁴²Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, h. 1

sebaliknya triangulasi sumber merupakan periset dalam pengumpulan informasi wajib memakai beraneka ragam pangkal informasi yang berlainan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Gambar 2.1
Desa Sipaho Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara



Sumber: Facebook. Diunduh Kamis, 30 Mei 2019 jam 10. 27 WIB

Adapun lokasi penelitian ini berada di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Secara geografis maka letak Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pangirkiran.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hiteurat.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bargottopong.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sialang Bujing.

Dengan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan sebuah daerah yang memiliki geografis yang strategis.

2. Demografis

Gambar 2.2
Letak Demografis Desa Sipaho Kecamatan Halongonan

Kabupaten Padang Lawas Utara



Sumber: Peneliti. Rabu, 01 Mei 2019 jam 11.00 WIB

Secara pemerintahan keberadaan Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki fasilitas yang cukup memadai, guna untuk memperlancar pekerjaan di Desa Sipaho. Kemudian untuk mengetahui fasilitas Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tersebut dapat diketahui pada penjelasan tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Fasilitas Pemerintahan Desa Sipaho Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Prasarana Pemerintahan	Jumlah	Ket
1.	Kantor Kepala Desa	1	
2.	Kantor Camat	1	
3.	Kantor Bupati	1	
	Jumlah	3	

Sumber: Data Statistik Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019.

3. Jumlah Penduduk

Sebagai penduduk yang mempunyai wilayah yang sangat besar maka jumlah penduduk Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dapat diketahui jumlahnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Desa Sipaho Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Ket
1.	Laki-laki	1.502 jiwa	
2.	Perempuan	1.810 jiwa	
	Jumlah	3.312 jiwa	

Sumber: Data Statistik Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019.

Menganalisa data tersebut ternyata jumlah penduduk Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 3.312 jiwa, dengan rincian 890 KK (Kepala Keluarga), laki-laki berjumlah 1.502 jiwa dan perempuan 1.810 jiwa. Jumlah tersebut dilihat dari persentasenya lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

4. Pendidikan

Gambar 2.3
Foto Sekolah Pondok Pesantren Modren Darul Ulum Desa
Sipaho Simpang Barumun Kecamatan Halongonan Kabupaten
Padang Lawas Utara



Sumber: Peneliti. Rabu, 01 Mei 2019 jam 11. 20 Wib.

Pendidikan adalah suatu sarana yang menjadikan penduduk mempunyai status sosial yang lebih tinggi dan menjadikan suatu penduduk tersebut lebih maju dalam semua bidang yang mereka alami serta menjadikan suatu penduduk itu lebih maju dan modern.

Terlepas dari seluruh itu buat terpercayai pembelajaran yang bagus pasti alat pembelajaran yang terdapat wajib mencukupi. Ada pula infrastruktur pembelajaran yang terdapat di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara bisa diamati pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Prasarana Pendidikan Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan

Kabupaten Padang Lawas Utara Berdasarkan Saran Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Paud	2
2.	Sekolah Dasar (SD)	4
3.	Mts/ Sederajat	3
4.	SMA/ Sederajat	-
5.	Perguruan Tinggi	-
	Jumlah	9 Buah

Sumber: Kantor Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2016.

5. Agama

Gambar2.4
Mesjid Al-Ikhlas Desa Sipaho Batupulut Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara



Sumber: Peneliti. Rabu, 01 Mei 2019 jam 11. 40 Wib.

Dengan cara penting kehadiran pemeluk orang tidak terbebas dari agama yang ditatap selaku sesuatu daya yang luar lazim yang bisa mendesak orang melakukan suatu dengan ketentuan agama itu. Tidak hanya itu,

kehadiran agama pula ialah sesuatu jaminan umat manusia menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Negara Republik Indonesia ialah Negara yang beragama, ialah terdiri dari bermacam berbagai agama, kaum serta suku bangsa. Walaupun begitu, bangsa Indonesia senantiasa bisa menjunjung besar angka perkerabatan, aliansi, serta kesatuan bangsa dalam slogan “Bhinneka Tunggal Ika”.

Pada dasarnya agama untuk orang dijadikan selaku prinsip hidup buat menggapai kegembiraan, bagus di bumi ataupun keceriaan yang penting ialah alam baka. Dengan begitu bisa dibilang kalau orang yang tidak mempunyai agama merupakan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam hidupnya. Agama ialah suatu doktrin keyakinan orang kepada penciptanya alhasil keyakinan itu ialah penganjur untuk kehidupan pemeluk orang buat senantiasa berfikir positif cocok dengan agama yang dianutnya.

Penduduk Desa Sipaho 100 % menganut agama Islam, dan ini dapat dilihat dari sarana ibadah yang ada di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat 12 mesjid dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5
Jumlah Sarana Ibadah Di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara Berdasarkan Agama

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
-----	---------------	--------

1.	Masjid	12 Buah
2.	Mushollah	-
3.	Geraja	-
4.	Vihara	-
5.	Kuil	-
	Jumlah	12 Buah

Sumber: Data Statistik Kantor Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019.

6. Budaya

Gambar 2.5
Foto Adat Tari Tor-Tor di Desa Sipaho Palangas Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara



Sumber: Peneliti. Rabu, 01 Mei 2019 jam 12. 40 Wib.

Masyarakat Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten PadangLawas Utara merupakan suatu komunitas atau kelompok masyarakat yang memiliki budaya yang sangat tinggi dan kental sehingga dari keberadaannya masyarakat di daerah tersebut mempunyai adat istiadat (kebiasaan) yang baik, hal ini dapat dilihat dalam acara-acara yang biasa dilakukan oleh masyarakat seperti dalam perkawinan, masyarakat

menggunakan adat Tapanuli Selatan yaitu tari tor-tor, acara sukuran terhadap anak (*mangayun*) dalam usia masih kanak-kanak sebagai bentuk syukuran dan penghargaan terhadap anak dan berupa acara menimbang (*timbang borat*) anak tersebut ketika akan memberikan namanya.

Pada dasarnya bisa dipahami kalau dengan cara nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah satu negeri yang memiliki kultur yang berbagai ragamnya maka dimata negara yang lain negara Indonesia memiliki angka tertentu yang amat dibanggakan.

7. Ekonomi dan Mata Pencaharian

Gambar 2.6 **Foto Kebun Karet di Desa Sipaho Padang Bulan Kecamatan** **Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Didasarkan observasi yang dilakukan penulis, masyarakat desa



Sumber: Peneliti. Rabu, 01 Mei 2019 jam 13. 00 Wib.

Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara umumnya bermata pencaharian petani ataupun kebun karet. Pagi mereka sudah berangkat ke tempat pekerjaannya masing-masing. Terlihat ada yang

pulang siang hari dan ada juga pulang di sore hari. Menurut analisis penulis, pekerjaan tersebut mereka tekuni karena Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ini merupakan daerah perkebunan, pertanian seperti karet, sawit, dan sawah. Untuk melihat gambaran umum mata pencaharian penduduk orang tua tunggal yang penulis wawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6
Jumlah Orang Tua Tunggal di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1.	PNS	1 orang	
2.	Petani	4 orang	
3.	Pedagang	2 orang	
	Jumlah	7 orang	

Dari observasi di atas bahwa ekonomi dan mata pencaharian orang tua tunggal lebih banyak petani dibandingkan pedagang dan PNS, data ini dapat diambil dari informan peneliti yang tujuh orang tua tunggal dan para orang tua tunggal di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tetap meluangkan waktu untuk mendidik anak-anaknya meskipun mereka sibuk ke ladang dan sebagainya. Bagi orang tua tunggal yang bekerja sebagai petani, mereka bekerja satu harian penuh. Hal tersebut disebabkan adanya tuntutan untuk memenuhi ekonomi keluarga. Karena orang tua tunggal (*single parent*) harus berperan sebagai ayah sekaligus sebagai ibu begitu juga sebaliknya, demi memperjuangkan anak-anaknya.

Kasus orang tua tunggal (*single parent*) di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara tentulah berbeda-beda. Ada juga yang disebabkan perceraian, dan ada juga disebabkan karena ditinggalkan meninggal dunia.

Dalam menafkahi ekonomi rumah tangganya, para orang tua tunggal bekerja sebagai pendidik sekaligus sebagai pencari nafkah. Bagi seorang ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal kebanyakan mereka berkomitmen tidak menikah, mereka bekerja apapun yang bisa dikerjakan demi menafkahi anak-anaknya. Mereka bekerja seperti pedagang atau berjualan di rumah, bekerja sebagai karyawan kebun (*mangomo*), seperti mencari berondolan (biji sawit yang jatuh dari janjang) ketika sedang panen, dan ada yang bekerja sebagai pemupuk sawit, membersihkan areal pohon sawit dan rumput dengan cangkul. Menurut hasil wawancara peneliti bahwa mereka sebagai orang tua tunggal kasusnya memanglah berbeda-beda. Ada yang ditinggal karena perceraian, apalagi di zaman sekarang banyaknya perselingkuhan terjadi sebab adanya orang ketiga yang masuk dalam keluarga tersebut. Dan ada juga karena meninggal dunia.

B. Temuan Khusus

1. Karakter Anak Yang Memiliki Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

Karakter untuk kanak-kanak berkembang berkaitan dengan area sosial adat selaku tempat orang berasosiasi, dan dampak seorang jadi badan golongan. Kala warga berasumsi kalau karakter merupakan suatu yang lalu

hadapi pergantian relatif dengan cara orang, terkait pada suasana dan terkait terdapat diri sendiri. Kenakalan anak muda yang diakibatkan sebab minimnya kasih cinta dari orang berumur diakibatkan sebab perpisahan (*broken home*) atau kematian bisa ditangani ataupun ditanggulangi dengan cara- cara khusus, semacam tanggung jawabnya orang berumur dalam menjaga buah hatinya sepatutnya sanggup membagikan kasih cinta seluruhnya, sehingga anak itu merasa seakan tidak sempat kehabisan papa ataupun ibunya. Di sisi itu kebutuhan anak dengan cara jasmaniah (makan, minum, busana, dan sarana-sarana yang lain) wajib dipadati pula begitu juga seperti.

Pada dasarnya karakter yang diajarkan pada anak sebab anak hendak dengan cara natural meresap apa yang dicoba orang berumur. Pembelajaran karakter dibidang pembelajaran non resmi namun hendak amat membekas pada diri anak hingga amat susah kala orang berumur wajib ceria anak seorang diri, etiket orang berumur dalam keluarga itu jadi salah satu ilustrasi pembelajaran sebab memforsir orang berumur tunggal (*single parent*) itu wajib berfungsi dobel dalam keluarga dan anak.

Wanita yang bertugas yang menyandang banyak bobot hendak berimplikasi kepada seluruh pandangan kehidupannya. Telah tentu kala ia bertugas hendak terdapat pergeseran-pergeseran kedudukan dalam kehidupan rumah tangganya. Dari seseorang wanita yang dikira senantiasa terletak di rumah seketika wajib pergi rumah bertugas, pasti terdapat suasana yang membutuhkan dialog lebih jauh. Akibat selaku wanita berpendapatan tertentu pula butuh uraian yang global, sebab dibanyak

permasalahan nyatanya keahlian ekonomi yang dipunyai oleh wanita tidak dengan cara langsung meningkatkan payau berunding meraka dalam keluarga dan dalam warga.

Pada bagian yang lain kenakalan anak muda kerap terjalin sebab perpisahan orang tua ataupun orang tuanya tewas sebab diakibatkan tidak intensnya salah satu orang berumur membuat anak merasa hidupnya tidak wajar semacam kanak-kanak lain. Situasi sejenis ini membuat anak itu kurang yakin pada orang berumur dan senantiasa mencari jalur pergi tiap terdapat permasalahan sendiri, dapat jadi mereka ikut serta dalam pergaulan yang tidak adil (kurang baik). Sebab itu hendak terjalin tergesernya nilai-nilai akhlak pada anak dan hendak terjalin perbandingan cara kemajuan akhlak pada anak dalam korban perpisahan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan MN anak dari Ibu EH pada hari Rabu, 01 Mei 2019 yang merupakan salah satu anak dari orang tua tunggal yang diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan MN dari dusun Simpang Barumon Desa Sipaho. MN merupakan anak yang pemarah, sering borbohong kepada orang tuanya. Sifat ini dimilikinya sejak ia berteman dengan anak-anak yang karakternya memang kurang baik. Dulunya, MN merupakan anak yang sopan dan tidak suka berbohong. Akan tetapi, pengaruh lingkungan bisa membuat dia berubah. Kemudian karakter yang kurang baik tersebut tidak lama melekat pada dirinya, karena Ibunya cepat menyadari karakter anaknya yang semakin hari semakin tidak baik. Lalu Ibu EH lebih memperhatikan kegiatan anak-anaknya setiap hari. Baik masalah kesehariannya juga di sekolahnya. Awalnya memang tidak langsung berubah, akan tetapi lama kelamaan Ibu EH memantau MN makin lama perubahan itupun ada. Perhatian dan pengawasan yang diberikan Ibu EH bisa mengubah MN menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya”.

Tindakan yang diambil oleh Ibu EH juga telah diberikan pendidikan terkait dengan nilai-nilai karakter dan hal-hal yang dianggap baik di

masyarakat. Hal terpeting dari penerapan tentang pemahaman nilai-nilai karakter adalah memahami mana saja hal-hal yang baik untuk anaknya dan berani mengambil keputusan.

Dalam hasil wawancara dengan A anak dari Ibu DH pada hari Minggu, 28 April 2019 adalah seperti di bawah ini:

“Hasil wawancara dengan A penduduk dari dusun Palangas Desa Sipaho. Dalam berteman A sering kali diasingkan oleh temannya. Hal ini dikarenakan A mempunyai karakter yang tidak baik. A sering kali memukuli temannya. Perilaku kasar ini sangat tidak baik, oleh karena itu lah A selalu dijauhi oleh teman-temannya.

Berbeda dengan anak ketiga dari Ibu DH yang diwawancarai pada hari Minggu, 28 April 2019 sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan P penduduk dari dusun Palangas Desa Sipaho. P merupakan anak yang sangat patuh terhadap orang tuanya, contoh kecilnya seperti dalam mengambil keputusan P selalu terlebih dahulu memikirkan apakah keputusan tersebut baik atau tidak untuk dirinya. Seperti dalam berteman, P juga sangat teliti, saya membatasi teman mana yang menurut saya baik dan yang tidak baik”. “ujarnya”. Selain itu P selalu menghormati yang paling tua dan menyayangi yang paling kecil, dan tidak boleh berkata kasar kepada kedua orang tua dan juga orang lain”.

Dalam berteman P selalu mempertimbangkan apakah bagus bersahabat dengannya ataupun tidak. Bila temannya kurang bagus ataupun memusatkan ke perihal yang tidak bagus hingga ia hendak menghindar dan tidak lagi bersahabat dengannya. Jadi dalam berteman di sekolah dan di warga Bunda DH senantiasa memilah sahabat mana yang mengajak pada kebaikan. Sebab pada dasarnya Bunda DH menggemari kebaikan, perbandingan antara A dengan P amat jauh. Oleh sebab itu, dalam bagian terakhir tanya jawab P berkata buat senantiasa bersikap bagus. Semacam yang sudah dipaparkan pada tadinya P ialah anak yang memiliki pendirian,

mempunyai uraian mengenai karakter dan merealisasikannya dalam bentuk tindakan-tindakan akhlak yang positif dan ia merupakan anak yang penurut.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan PU Senin, 22 April 2019 yang ialah salah satu anak dari orang berumur tunggal yang diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan PU penduduk dari dusun Padang Bulan Desa Sipaho. PU merupakan anak yang sering kali menggunakan kata-kata kasar, baik terhadap orang tuanya maupun kepada orang lain. Saya menjadi seperti ini karena saya seringkali mendengar perkataan seperti itu dari orang lain. Kata PU.

Jadi, apabila perkataan yang mereka dengar adalah yang buruk, maka mereka akan mencoba memakai kata tersebut di depan orang tua untuk mengetahui bagaimana respon orang tua. Karena pada dasarnya sifat anak selalu ingin tahu.

Bersumber pada penemuan di alun-alun, wujud bentuk keluarga orang berumur tunggal di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada wujud keluarga yang gunanya memanglah berbeda-beda semacam kedudukan orang berumur dalam memantau, membimbing, dan memusatkan berkembang bunga anak. Bagus itu yang berkaitan dengan keadaan yang bertabiat jasmaniah ataupun rohaniah (*bathin*).

Kedudukan orang berumur, dalam perihal ini papa ataupun bunda dapat berfungsi dobel semacam lewat kedudukan aktif Papa dalam mencari nafkah buat keinginan keluarga yang bertabiat materil dan dengan cara jelas dan berkepanjangan mengarahkan pada anak mengenai keadaan apa saja yang dikira bagus, dan keadaan apa saja yang dikira kurang baik dalam area

sekolah, warga, negeri, dan paling utama dalam agama. Sebaliknya Ibu di rumah membimbing buah hatinya dan memusatkan kerutinan anak ke arah kebaikan lewat pendekatan keimanan dan kultur setempat.

Setelah itu guna anak selaku suatu hasil buat menghasilkan suasana yang balance dalam bentuk keluarga merupakan berlatih dan menaati dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orang berumur. Sebab tiap-tiap melaksanakan gunanya dengan bagus, pasti kehidupan keluarga yang balance juga hendak terwujud.

Sehabis orang berumur tunggal (*single parent*) sukses berfungsi dobel dan ceria karakter buah hatinya dengan bagus hendak menghasilkan suatu wujud keluarga yang balance yang tiap bagian dalam keluarga itu berfungsi begitu juga mestinya. Orang berumur tunggal (*single parent*) yang pula berfungsi selaku papa atau bunda penuhi guna dan kedudukannya selaku pengajar akhlak anak di rumah dan penuhi keinginan badan buah hatinya. Kanak-kanak juga berfungsi begitu juga mestinya, selaku salah satu bagian dalam keluarga kanak-kanak memiliki hak buat menemukan kanak-kanak pembelajaran bagus di sekolah atau di rumah dan pelampiasan atas kebutuhan-kebutuhan jasmaniah. Tidak hanya itu, kanak-kanak pula memiliki peranan ialah berlatih dan membuktikan kalau dirinya sukses memperoleh pembelajaran dengan mempraktikkan pembelajaran cirinya di area sekolah, keluarga, dan warga.

Jadi walaupun orang berumur tunggal (*single parent*) padat jadwal mencari nafkah hendak namun orang berumur tunggal pula dapat memilah waktunya dalam membimbing, memantau dan memusatkan berkembang

bunga anak dan pula sanggup membagikan pembelajaran resmi, informal dan non resmi buat buah hatinya alhasil anak berkembang jadi individu yang bagus, jadi anak yang penurut, jadi kanak-kanak yang berprestasi, cerdas dalam memilah pergaulan dan sahabat main yang bagus, mempunyai ketertiban dalam durasi, dan bersikap bagus di area warga.

Orang berumur tunggal (*single parent*) sukses menghasilkan kembali suatu wujud keluarga yang balance dengan berfungsi dobel teruji sukses. Orang berumur tunggal (*single parent*) tetap membagikan keakraban, kasih cinta, jelas dan menancapkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter dalam warga. Untuk anak berlatih dan menaati setelah itu melaksanakan apa yang diperintahkan orang berumur.

2. Yang Dilakukan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pembinaan Karakter Anak

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa peran orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter anak sangatlah penting. Oleh karena itu, orang tua tunggal harus berperan untuk mendidik dan membiasakan anaknya untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Seperti tauladan kita Rasulullah Saw.

Adapun yang dilakukan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter anaknya adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan suasana yang harmonis di dalam rumah tangga

Seorang anak yang masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat yaitu pada masa remaja, masa remaja penuh dengan perubahan diri dari masa anak-anak beralih menjadi dewasa. Rasa ingin tahu yang

tidak lepas dari pikiran seorang anak atau remaja akan mempengaruhi perkembangan jiwanya.

Ketika seorang anak atau remaja mempunyai masalah, hal yang dilakukan yaitu bercerita dengan teman-temannya untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Sepatutnya seorang anak tersebut menceritakan masalahnya tersebut dengan anggota keluarganya kakak, abang, ataupun orang tua.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tunggal (*single parent*) pada hari Selasa, 30 April 2019 adalah seperti di bawah ini:

“Hasil wawancara dengan Ibu EH. Beliau dari dusun Simpang Barumun Desa Sipaho, beliau berperan sebagai orang tua tunggal sudah dua tahun. Beliau mengatakan dalam pembinaan karakter anak-anaknya, beliau mengatakan harus lebih memperhatikan kegiatan anak-anaknya, setiap hari harus ditanya apa masalahnya dan bagaimana kesehatannya dan bagaimana anaknya di sekolah, apakah anaknya mendapat nilai bagus atau sebaliknya. Agar anak-anaknya selalu mendapat perhatian dari orang tuanya, karena kasih sayang dari orang tua sangat dibutuhkan oleh para anak-anak”.

Pentingnya komunikasi yang sehat dalam sebuah keluarga akan menciptakan suasana yang harmonis. Ketebukaan seorang anak kepada ibunya akan membantu dalam mencari solusi, juga memudahkan seorang ibu menyampaikan nasehat-nasehat, bimbingan untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku menyimpang. Karena anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh ibunya serta menerapkannya. Dalam melakukan hal ini sangat penting adalah pemakaian bahasa yang sopan, lemah lembut, menghargai pendapat anak tersebut. Dengan cara ini anak merasa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya

dan permasalahannya kepada orang tua sebagai teman bicara untuk menyelesaikan permasalahannya.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, para orang tua tunggal (*single parent*) menanggapi ketika anaknya bermasalah, dengan sangat hati-hati menegur dan menasehatinya dengan lemah lembut. Dikhawatirkan anak akan melawan ketika orang tua melarangnya dengan kasar, hal ini dilakukan agar suasana dalam rumah dapat lebih tenang.

b. Memberikan penghormatan

Hal ini dilakukan untuk membangun jiwa keagamaan sosial anak, untuk memenuhi kebutuhan ini dilakukan dengan cara menerimanya secara sosial. Menanamkan kepercayaan diri serta menemukan jati dirinya. Banyak sekali bentuk untuk menunjukkan penghormatan terhadap anak seperti mengucapkan salam, memanggil mereka dengan panggilan indah, serta menghormati hak-hak mereka dalam suatu perkumpulan.

Penghormatan tersebut hendaklah muncul dari dalam hati orang tua, bukan hanya basi basi belaka saja. Disamping mengucap salam, memanggil mereka dengan panggilan indah, menghormati hak-hak mereka, hendaklah orang tua tunggal menjawab pertanyaan-pertanyaan, mendengarkan pembicaraannya, berterimakasih apabila ia melakukan sebuah kebaikan, memberi kesempatan untuk membela diri dan menyampaikan pendapatnya serta mendengarkan penjelasannya.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tunggal (*single parent*)

pada hari Minggu, 28 April 2019 adalah seperti di bawah ini:

“Hasil wawancara dengan ibu DH penduduk dari dusun Palangas desa Sipaho, beliau berperan sebagai orang tua tunggal sudah 15 tahun lamanya. Beliau mengatakan perannya dalam memberikan pembinaan karakter anak adalah beliau melakukan dan membiasakan anak-anaknya menghormati yang paling tua dan menyayangi yang paling kecil, dan tidak boleh berkata kasar kepada kedua orang tua, dan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya”.

Selain itu, hasil wawancara dengan ibu ZH pada hari Minggu, 28 April 2019 yaitu:

“Hasil wawancara dengan ibu ZH, ibu ZH adalah orang tua tunggal dari dusun Batupulut desa Sipaho. Ibu ZH sudah hampir tujuh tahun menjalani orang tua tunggal. Beliau mengatakan bahwa menjalankan status orang tua tunggal sangatlah sedih, karena selain menjadi ibu beliau juga harus menjadi ayah bagi anak-anaknya. Dalam pembinaan karakter anak-anaknya beliau selalu mengajarkan dari hal-hal yang kecil seperti mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah. Menyalam orang tua ketika hendak bepergian, sopan santun dalam berbicara. Dan terutama kepada orang tua hendaklah menghormatinya. Selain itu, Ibu ZH juga melakukan pendidikan atau pengajaran di malam hari, karena di malam harilah beliau ada waktu untuk anak-anaknya. Karena pagi sampai sore beliau bekerja untuk ekonomi keluarganya. Beliau memberikan pendidikan seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah, belajar mengaji, dan sholat. Artinya, seorang ibu tunggal ini harus lebih pintar dalam membagi waktunya”.

Hendaklah orang tua juga berlapang dada, saat ada kemungkinan anaknya tersebut berbuat kesalahan dan senantiasa ingat bahwa sebuah kesalahan atau kekalahan itu boleh jadi merupakan salah satu jalan menuju kesuksesan serta langkah awal meraih sesuatu yang terlewatkan. Oleh karenanya, hendaklah orang tua khususnya orang tua tunggal baik ayah maupun ibu tidak mencela anak dan harus memberikan kesempatan kepadanya untuk kembali kepada kebenaran.

- c. Memberikan tauladan yang baik

Peran atau usaha yang dilakukan para orang tua tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter di desa Sipaho adalah melalui pemberian contoh teladan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya baik dalam perkataan, perbuatan sehari-hari. Seorang anak akan cenderung mencontoh seseorang yang dianggap sebagai tokoh masyarakat bagi anak tersebut. Biasanya yang menjadi tokoh masyarakat adalah orang tua, atau gurunya di sekolah yang dianggap orang tua kedua.

Rasulullah adalah panutan hidup manusia yang memiliki akhlak yang mulia. Sebagai seorang yang menjadi contoh tauladan, sudah tentu memiliki akhlak yang baik, baik itu tutur bahasa yang lembut, perkataan yang jujur, perbuatan yang sesuai aturan, sikap saling menghargai, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dan yang penting orang tua harus bisa menjadi contoh dalam melaksanakan kewajiban agama seperti beribadah sholat, sedekah, dan puasa. Terutama kepada orang tua tunggal (*single parent*) harus bisa memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya meskipun mereka adalah seorang diri.

Dari hasil wawancara dengan para orang tua tunggal (*single parent*) sikap yang mereka contohkan kepada anaknya adalah sikap menghormati orang tua, berkata dengan lemah lembut, dan sopan. Sikap mencontoh, merupakan faktor yang paling besar dalam kebaikan, setiap kali anak menjadi dewasa maka akan semakin bertambah orang-orang kagum dan akan mencontoh seperti teman, guru, dan tetangga. Bahkan

terkadang lingkungan anak lebih luas bagi yang mencakup kakek, nenek, dan orang-orang yang mempengaruhi perangai anak karena hubungan yang erat dengannya.

Demikian pula keberadaan orang di luar dari anggota keluarganya, biasa anak remaja sudah mengenal para artis yang dikaguminya atau fans beratnya, dan ini merupakan sebuah kesalahan apabila orang tua merasa bilamana anaknya mencontoh seorang artis pemain sinetron, artis penyanyi meski hanya mencontoh sekali saja. Sebab, hal ini akan menanamkan pada diri anak contoh yang buruk tanpa disadari oleh orang tua. Kemudian sikap mencontoh tersebut akan berubah menjadi sebuah pemikiran yang bersatu didalamnya antara kesadaran dan penyadaran. Sehingga seorang anak akan membutuhkan contoh dalam setiap waktu dalam kehidupan. Jadi para orang tua tunggal harus pandai memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya, jangan sampai salah dalam memberikan contoh.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tunggal (*single parent*) pada hari Minggu, 28 April 2019 adalah seperti di bawah ini:

“Hasil wawancara dengan ibu HS, ibu HS dari dusun Batupulut Desa Sipaho, beliau berperan sebagai orang tua tunggal sudah tiga tahun lamanya. Beliau mengatakan dalam pembinaan keagamaan anak adalah beliau melakukan perhatian dan pendidikan tentang keagamaan yang baik, seperti membiasakan sholat, dan mengaji Alquran di malam hari, dan tidur sebelum jam 10.00 agar anak-anaknya cepat bangun dan tidak terlambat ke sekolah”.

Selain itu, hasil wawancara dengan ibu NP pada hari Kamis, 25 April 2019 yaitu:

“Hasil wawancara dengan ibu NP, dari dusun Sukarame desa Sipaho, beliau mengatakan dalam pembinaan keagamaan anak. Beliau

melakukan dan memberikan anak-anaknya sekolah di pesantren agar anak-anaknya dapat mandiri dan agar terbiasa hidup sederhana, kemudian mendapatkan ilmu-ilmu tentang agama. Menurutnya dengan memberikan pendidikan seperti memberikan pendidikan di pesantren adalah suatu pembinaan keagamaan anak-anaknya”.

Hasil wawancara dengan Ibu R dan Ibu MS pada hari Kamis, 25

April 2019 yaitu:

“Hasil wawancara dengan ibu R dari dusun Ampolu desa Sipaho, beliau menyandang status orang tua tunggal sudah hampir 20 tahun lamanya. Beliau mengatakan dalam pembinaan karakter anaknya, beliau melakukan kegiatan-kegiatan kepada anak-anaknya di pagi hari waktu subuh, agar anak-anak terbiasa di pagi hari. Kemudian mengajarkan berakhlak mulia dan rendah hati kepada semua orang, dan berhati jujur dan tidak boleh melawan kepada orang tua. Dan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak-anaknya”.

“Hasil wawancara dengan ibu MS, ibu MS dari dusun Padang Bulan desa Sipaho. Beliau berperan sebagai orang tua tunggal sudah lima tahun lamanya. Beliau mengatakan dalam pembinaan karakter anak, beliau melakukan dan membiasakan mengaji di malam hari ke mesjid bersama teman-temannya. Dan memberikan pengajaran tentang keagamaan yang baik”.

Jadi orang tua tunggal (*single parent*) harus membiasakan anak-anaknya mulai waktu kecil dalam melaksanakan perintah Allah Swt. Seperti, mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam, bersedekah, dan berpuasa. Agar anak-anak terbiasa terdidik dari kecil sampai nanti dewasa, agar anak-anak tersebut jadi anak yang sholeh dan sholehah.

Adapun yang terpenting dilakukan para orang tua tunggal (*single parent*) dalam menanamkan ajaran Islam kepada anaknya, yang dilakukan dengan berbagai cara seperti menyuruh anak melaksanakan shalat, mengajari anak membaca Alquran, dan menasehati anak. Dan yang terpenting dari semua itu adalah agar anak tersebut mau melaksanakan apa yang diperintahkan orang tuanya di rumah. Sebab

sangat mustahil akan berhasil apa yang ditanamkan orang tua manakala anak tidak mau melaksanakan perintah orang tua.

Jadi, kunci penting kesuksesan seorang orang tua tunggal dalam mendidik buah hatinya bukan terdapat pada tingkatan pembelajaran ataupun ilmunya, namun terdapat pada kepeduliannya yang tidak berubah-ubah dalam mengarahkan keadaan yang bagus (*ma'ruf*) dan menghindari dan mencegah perbuatan kurang baik (*mungkar*) pada buah hatinya.

Orang tua tunggal (*single parent*) harus berusaha memahami perasaan dan situasi pada anak, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain;

- a. Butuh mengenali pengalaman mereka di era kemudian (semacam kemajuannya, pendapatan dirinya, perlakuan era kecil yang ia alami dan kebahagiaan dirinya).
- b. Butuh mengenali dorongan-dorongan yang menimbulkan mereka melakukan suatu (semacam; keinginan buat disayangi, mau menjiplak, mau dicermati, dan mau disayangi).
- c. Berlagak jujur dan terbuka pada mereka.
- d. Hidup bersama mereka dan bukan hidup buat mereka.
- e. Berikan peluang kepada mereka buat mengemukakan opini dengan cara leluasa, penuh penafsiran, dan atensi dalam sesuatu komunikasi.

Bersumber pada hasil riset, anak bermasalah (ikut serta perkelahian atau tawuran, pergaulan leluasa, pemerkosaan, narkoba serta miras). Pada

biasanya merupakan kanak-kanak yang tidak dibesarkan dalam area keluarganya yang tidak menerapkan bimbingan dan pendidikan yang baik.

Untuk itu, seharusnya masalah anak harus lebih diperhatikan, bagi para orang tua atau khususnya orang tua tunggal (*single parent*), kepada masyarakat dan pemerintah. Butuh terdapat usaha penyadaran untuk merevitalisasi peran orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak, karena dalam pendidikan dan pengasuhan anak dapat mengarahkan anak ke jalan yang benar.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut;

Hasil wawancara dengan ibu ZH, dari dusun Batupulut desa Sipaho, beliau mengatakan bahwa upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang beliau hadapi adalah beliau mengatakan harus lebih memperhatikan anaknya dengan bagus, karena dengan perhatian seorang ibu atau orang tua sangat dibutuhkan seorang anak.

Hasil wawancara dengan ibu HS, dari dusun Batupulut desa Sipaho, dia mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan karakter anak adalah dengan menjaga anak-anak jangan sampai terpengaruh oleh pergaulan bebas, karena zaman sekarang serba canggih apapun bisa anak lakukan. Jadi orang tua tunggal harus lebih-lebih dalam mengatasi anak-anaknya.

Hasil wawancara dengan ibu DH, dari dusun Palangas desa Sipaho, dia mengatakan bahwa upaya yang beliau lakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut beliau memperbanyak memperdalam ilmu pengetahuan tentang keagamaan, agar dia dapat menerapkannya kepada anak-anaknya.

Hasil wawancara dengan ibu MS, dari dusun Padang Bulan desa Sipaho, beliau mengatakan bahwa upaya yang dia lakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan karakter anak adalah beliau harus memberikan pelatihan tentang bagaimana karakter yang baik sesuai dengan tauladan kita yaitu Nabi Muhammad Saw.

Hasil wawancara dengan ibu NP, dari dusun Palangas desa Sipaho, beliau mengatakan upaya mengatasi kendala dalam pembinaan karakter anak adalah harus selalu sabar dalam membimbing anak, jika anak salah maka cobalah untuk mengerti masalahnya apa, dan lebih tabah, kuat dalam menjalani hidup sebagai orang tua tunggal.

Hasil wawancara dengan ibu R dari dusun Ampolu desa Sipaho, beliau mengatakan dalam upaya mengatasi kendala dalam pembinaan

karakter anak adalah harus bersikap jujur, dan harus mengetahui karakteristik anak dan memahami tingkah laku anak, agar anak terlatih bertingkah laku baik, sopan, dan berakhlak mulia.

Hasil wawancara dengan ibu EH dari dusun Ampolu desa Sipaho, beliau mengatakan dalam upaya mengatasi kendala dalam pembinaan karakter anak adalah harus memberikan pendapat secara bebas, penuh pengertian, dan perhatian dalam komunikasi, agar anak selalu terbuka apapun yang si anak rasakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan sebagaiorang tua tunggal (*single parent*) tidaklah perihal yang jadi suatu halangan dalam pengasuhan anak, orang berumur tunggal (*single parent*) yang bagus ialah orang berumur yang sanggup membagikan durasi, nafkah, serta atensi yang *balance* buat buah hatinya.

C. Pembahasan

1. Karakter Anak Yang Memiliki Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

Bimbingan dan pendidikan dari orang tua pada seseorang anak ialah perihal yang amat mempengaruhi dalam membuat karakter anak. Sebab di rumahlah anak banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua, dibandingkan dengan waktu-waktu di luar rumah. Terdapat 4 alat yang berfungsi dalam pembelajaran anak ialah rumah, sekolah, warga serta area. Dari keempatnya rumahlah yang sangat mempengaruhi dalam membuat karakter anak. Dengan cara kodrati anak membutuhkan pembelajaran ataupun edukasi dari orang berusia. Dasar kodrati ini bisa dipahami dari keinginan dasar yang dipunyai oleh tiap anak yang hidup di bumi ini.

Yang diartikan dengan didikan agama tidaklah pelajaran agama yang diserahkan dengan cara terencana serta tertib oleh guru sekolah saja. Hendak namun yang terutama merupakan penanaman jiwa agama yang diawali dari rumah tangga, semenjak sang anak sedang kecil, dengan jalur

menyesuaikan sang anak pada sifat-sifat serta kerutinan yang bagus. Berikutnya kebiasaan- kebiasaan bagus yang cocok dengan anutan agama, yang dibangun semenjak sang anak lahir, hendak jadi dasar utama dalam pembuatan karakter sang anak. Bila kepribadiannya dipadati oleh nilai- nilai agama, hingga terhindarlah ia dari kelakuan-kelakuan yang tidak bagus.

Seseorang ibu ataupun ayah tunggal wajib bertugas seseorang diri buat penuhi keinginan keluarganya, sampai sering-kali kurang mencermati kanak-kanak paling utama dalam pembinaan cirinya. Orang tua tunggal(*single parent*) tidak memperdulikan gimana karakter anak. Anak hendak jadi bagus ataupun bandel orangtua tidak sedemikian itu ketahui sebab padat jadwal bertugas. Terdapat pula single parent yang sukses ceria anak mereka sebab kehidupan ekonomi yang mapan serta tahapan pembelajaran orang tua tunggal yang lumayan besar. Tindakan serta sikap anak merekapun santun serta tidak menyimpang. Jadi bisa diamati alangkah berartinya penanaman pembelajaran karakter pada kanak-kanak.

Orang tua pula bertanggungjawab ceria anakanaknya dalam kebaikan, serta membuat adab anak dengan dasar- dasar akhlak Islam. Mereka bertanggungjawab buat berperan jujur, tepercaya, lurus, mengutamakan kebutuhan orang lain, menolong orang yang kesulitan, meluhurkan yang lebih besar, memuliakan pengunjung, melakukan bagus pada orang sebelah serta menyayangi orang lain.

Perihal ini cocok dengan hasil tanya jawab yang ditemui oleh periset, sebenarnya memanglah edukasi serta pembelajaran dari orang tua pada seseorang anak ialah perihal yang amat mempengaruhi dalam membuat

karakter anak. Sebab di rumahlah anak banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua, dibandingkan dengan waktu-waktu di luar rumah.

Orang tua tunggal(*single parent*) yang pula berfungsi selaku ayah atau ibu penuh guna serta kedudukannya selaku pengajar akhlak anak di rumah serta penuh keinginan badan buah hatinya. Kanak-kanak juga berfungsi begitu juga mestinya, selaku salah satu bagian dalam keluarga kanak-kanak memiliki hak buat menemukan kan pembelajaran bagus di sekolah atau di rumah dan pelampiasan atas kebutuhan- kebutuhan jasmaniah.

Hasil riset, membuktikan kalau kedudukan ibu dalam pembinaan karakter anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Tanpa adanya peran seorang ibu dalam keluarga bisa jadi anak akan berperilaku menyimpang. Karena ibu lebih berpengaruh terhadap semua aktivitas anak. Baik ketika berada di rumah maupun di luar

2. Yang Dilakukan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pembinaan Karakter Anak

Orang tua sesungguhnya tidak hendak sempat bebas dari tanggungjawab mereka buat ceria serta mencegah buah hatinya. Anak yang berawal dari keluarga yang berpisah bukan berarti berakhirnya peranan orangtua buat ceria anak. Anak sesungguhnya sedang memiliki hak buat diurus oleh ibu dan bapaknya, hak anak buat bisa merasakan keceriaan. Sokongan pada anak amatlah berarti untuk kemajuan psikologis serta kepribadiannya. Tanpa sokongan, anak hendak mencari tempat pelarian yang bisa jadi jauh lebih kurang baik serta berakibat minus untuk dirinya.

Ayah berlainan dari ibu dengan berlagak lebih aman serta melaksanakan pembuatan batas buat anak melakukannya dengan cara jelas pada anak yang berumur lebih belia. Ayah sangat terbiasa menguasai perasaan anak serta keinginan penuh emosi anak, spesialnya kala anak sedang kecil serta tidak selogis yang diharapkan ayah. Pengalaman pengasuhan ayah dengan anak amat meningkatkan uraian ayah kepada perasaan orang lain serta ketabahan mereka, serta banyak yang melaporkan ini ialah khasiat penting dari pengasuhan anak, suatu khasiat yang menolong mereka dalam seluruh ikatan. Dengan anak yang berumur anak muda, ayah bisa jadi hadapi permasalahan yang serupa semacam ibu, dengan membagikan sangat banyak independensi serta tidak melaksanakan pemisahan.

Ekualitas antara profesi serta peranan kedudukan penting ayah serta ibu dalam keluarga telah nyata. Si ibu mulai dengan pengasuhan anak, menancapkan jalinan badaniah serta rohaniah. Tugas- tugas ibu yang berkaitan dengan perihal itu bertabiat ekspresif, penuh emosi ataupun pencampuran dari kedua itu. Beliau bekerja menghibur serta menjaga. Si ayah merupakan figur atasan, menata daya kegiatan keluarga buat penciptaan, antagonisme politik ataupun perang. Ayah wajib membongkar persoalan- persoalan yang terdapat di area luar, bagus sosial ataupun jasmaniah. Seseorang single parent wajib berfungsi selaku ayah sekaligus ibu untuk buah hatinya supaya keinginan terkabul. Ada pula yang dicoba orang tua tunggal(*single parent*) dalam pembinaan karakter buah hatinya ialah;

- a. Mengasuh dan membesarkan anak

Dalam mengurus serta membesarkan anak, orang tua tunggal(*single parent*) terdapat sebagian perihal yang wajib dicermati: Awal, mencermati gimana aktivitas tiap hari anak. Perihal ini supaya anak merasa nyaman sebab anak amat menginginkan atensi dari orang tuanya. Kedua, ketahuilah senantiasa kalau jadi orang tua tunggal bisa memunculkan akibat minus anak, dalam maksud perlakuan ataupun tindakan yang kelewatan selaku pengganti kehadiran salah satunya(ayah ataupun ibu). Perihal ini terjalin sebab tidak terdapat yang lain dalam kehidupan melainkan anak. Akhirnya, orang tua tunggal hendak mencermati anak dengan cara kelewatan, mau ketahui seluruh permasalahan pribadinya, besar atau kecil.

b. Pendidikan

1) Menceritakan keteladanan para Nabi

Orang tua butuh menggambarkan keteladanan para Rasul supaya anak berimajinasi serta mengutip ilustrasi serta angka dari perjuangan- perjuangan Rasul yang dikisahkan kepadanya. Sebab seseorang anak mempunyai keingintahuan serta rasa penasaran dan kemauan berupaya suatu yang terkini. Dengan menggambarkan cerita para Rasul, kita sudah menarangkan akhlak-akhlak baik pada anak supaya mereka meneladaninya.

2) Menerapkan sikap dan sifat amanah atau kejujuran

Jujur cuma dapat didapat anak dari kerutinan tindakan orangtua terhadapnya. Paling utama artikulasi hendak janji- janji kepadanya. Bila kamu ayah atau ibunya berikrar buat main

dengannya, hingga tepatilah akad itu. Bila tidak dapat menepatinya, ungkapkanlah sebabnya pada anak dengan cara jujur dengan bahasa yang gampang dimengerti. Kejujuran pada anak butuh dilatih semenjak dini. Kala beliau melaksanakan kekeliruan setelah itu bungkam, tidak mengakuinya, orang tua harus buat menanya kepadanya dengan metode yang lembut sekalian mendorongnya buat mengatakan jujur.

3) Melihat sifat dan sikap berani

Kegagahan memerlukan diajarkan sebab terpaut dengan rasa yakin diri si anak. Anak memerlukan kegagahan buat melaporkan pendapatnya, buat menggambarkan kisahnya di sekolah ataupun apa juga yang sudah dirasakannya. Dengan metode orang tua mendengarkannya penuh atensi serta ketabahan, kegagahan anak hendak berkembang.

4) Mengajarkan sifat dan sikap baik terhadap sesama

Mengarahkan anak berbicara tutur yang bagus serta halus pada anak. Bagus pada bapaknya, ibunya, pula pada sahabatnya. Ajarkan kalau mengatakan agresif, berkelahi serta memusuhi merupakan watak yang jelek serta tidak digemari Allah.

5) Melatih sifat dan sikap kemandirian

Kanak-kanak yang belum sanggup melakukan seluruh keperluannya sendiri. Hendaknya ayah membantunya, tetapi dalam batasan yang alami. Bila anak telah umur 3-4 tahun telah waktunya

buat dilatih berpakaian sendiri, hingga latihlah buat melaksanakan itu. Perihal ini membantunya buat berlatih menuntaskan perkaranya.

Dari hasil wawancara dengan para orang tua tunggal (*single parent*) sikap yang mereka contohkan kepada anaknya adalah sikap menghormati orang tua, berkata dengan lemah lembut, dan sopan. Sikap mencontoh ,merupakan faktor yang paling besar dalam kebaikan, setiap kali anak menjadi dewasa maka akan semakin bertambah orang-orang kagum dan akan mencontoh seperti teman, guru, dan tetangga. Bahkan terkadang lingkungan anak lebih luas bagi yang mencakup kakek, nenek, dan orang-orang yang mempengaruhi perangai anak karena hubungan yang erat dengannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa pembinaan karakter anak merupakan tugas yang mulia. Para orang tua tunggal (*single parent*) berperan penting dalam pembinaan karakter anak, baik di lingkungan masyarakat maupun dalam keluarga. Sebab orang tua khususnya orang tua tunggal (*single parent*) itu harus jadi figur penting di dalam profesi membina buah hatinya. Dalam pergaulan bersama anak-anak, utama kala mereka sedang kecil, hingga para orang tualah yang tetap jadi pembimbing serta sahabat mereka yang bagus pula.

Ternyata bukan hanya orang tua yang lengkap saja yang bisa mendidik anak-anaknya dengan baik, melainkan orang tua tunggal (*single parent*) juga mampu mendidik dan berhasil mengarahkan anak-anaknya kepada kebaikan. Banyak anak yang sukses yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*), dan banyak anak yang baik tanpa hadirnya kedua orang tua. Orang tua tunggal (*single parent*) juga mampu mendidik anak dengan baik, jadi jangan sepele

kepada anak yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*), karena yang orang tuanya lengkap pun belum tentu berhasil mendidik anak-anaknya.

Orang tua tunggal (*single parent*) berusaha melakukan pendidikan dan arahan yang terbaik untuk anak-anaknya. Usaha yang dilakukan orang tua tunggal (*single parent*) adalah menciptakan keharmonisan kepada anak-anak, tidak terjadi pertengkaran, memberi contoh akhlak yang baik, memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya, memberi komunikasi yang baik, adanya keterbukaan antara anak terhadap orang tua, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak-anak. Kemudian memberikan motivasi agar anak-anak melakukan hal yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat.

B. Saran

Saran-saran yang penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait dalam proses pembinaan karakter anak di desa Sipaho kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua tunggal (*single parent*) yang berada di desa Sipaho kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara agar dapat lebih meningkatkan pembinaan karakter bagi anak-anaknya.
2. Kepada orang tua tunggal (*single parent*) agar lebih memperhatikan perkembangan anak-anaknya serta membagi waktu yang lebih banyak lagi, karena anak sangat membutuhkan waktu orang tuanya terhadap dirinya masing-masing.
3. Disarankan kepada anak-anak yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*) untuk menerima kenyataan tersebut, harus menerimanya dengan

lapang dada, dan tidak larut dalam kesedihan dan senantiasa optimis dalam kehidupan.

4. Disarankan kepada kepala desa, para ustadz, para dermawan untuk memperhatikan keadaan ekonomi para orang tua tunggal (*single parent*) di desa Sipaho kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-afifi, Thoha Abdullah. 1987.*Hak Orang tua Pada Anak dan Hak Anak Pada Orang tua*. Jakarta: Dar El Fikr Indonesia.

Ahmad. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Spectrum.

Bastaman. 1995.*Interaksi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil.

Daradjat Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 1992.*Himpunan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjent Binbaga Islam.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-quran Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Penerbit di Ponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga. 2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hartaty Netty, Nihayah Zahrotun. 2005. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Grafindo persada.

Hasbullah. 2005.*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hanafi, Anshari. 1982.*Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- HardjonoMangun. 1996.*Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hendri. 2013.*Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- HuseinMuhammad. 2007.*Agar Jiwa Anak Tetap Bersih, Peran Ayah Sangat Menentukan, Penerjemah Nashirul Haq*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laporan penelitian, Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2010. Fadilaturahmah. *Peran Ibu Dalam Pembinaan Agama Remaja Di Desa Nagiri Kandangan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*.<http://repository.uinsu.ac.id/>, diakses Kamis 09 Mei 2019 pukul 10.00 WIB.
- Laporan penelitian, Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu, 2014. Deni Maryani. *Upaya Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Usia Dini*. <http://repository.unib.ac.id/>, diakses Kamis 09 Mei 2019 jam 11. 15. WIB.
- Lickona Thomas. 1991. *Education For Character*. Terjemahan dari Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- LatifAbdul. 2009.*Pendidikan Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mufid Widodo dan Oksiana Jatningsih, 2013. Peran *Single Mother* Dalam Mengembangkan Moralitas Anak Di Kelurahan Wonokromo Kecamatan Wonokromo Surabaya, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol: 1, No. 1. 2013. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Diakses pada hari Minggu 05 Mei 2019 pukul 09. 30 WIB.
- Muchlas Samani dan Haryanto. 2013.*Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Nia Nuraida, 2016. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol: 2, No. 1. April 2016.<https://journal.stkipsiliwangi.ac.id>. Diakses pada hari Sabtu 04 Mei 2019 pukul 12. 30 WIB.

- Nurul Hidayah, 2015. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol: 2, No. 2. Desember 2015. <https://ejournal.radenintan.ac.id>. Diakses pada hari sabtu 04 Mei 2019 pukul 14. 30 Wib.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosdiana. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syahrum, Salim. T. T. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Suryo, Jumhur. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu.
- Suroso, Ancok. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.
- Taufik Imam. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganesa Exact.
- Titin Suprihatin. 2018. Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (*Single Parent Parenting*) Terhadap Perkembangan Remaja, *Jurnal Psikologi Unissula*. Vol: 3. No. 12, Mei 2018. <http://jurnal.unissula.ac.id> Diakses pada hari minggu tgl 05 Mei 2019 pukul 11. 00 Wib.
- Zubedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zahrotul Layliyah. 2013. Perjuangan Hidup Single Parent, *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol: 3. No. 1, April 2013. <http://jsi.uinsby.ac.id>. Diakses pada hari minggu tgl 05 Mei 2019 pukul 11. 30 Wib.
- Zuriah, Nurul. 2016. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Akasara.
- <http://academichelp.net/blog/research-process.html>, diakses Sabtu 11 Mei 2019 Jam 11. 20 Wib.
- <http://pih.kemlu.go.id>. Diakses pada hari Selasa 21 Mei 2019 Jam 10.49 Wib.

//www.google.com/search?q=model+analisis+data+miles+dan+huber, diakses
Sabtu 11 Mei 2019 Jam 11. 00 Wib.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PERAN ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) DALAM PEMBINAAN KARAKTER ANAK DI DESA SIPAHO

KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS

UATARA

Hari/ tanggal: Minggu, 28 April 2019.

Jam/ waktu : 16. 00 Wib.

Tempat : Dusun Batupulut desa Sipaho.

Informan : ibu Zona Harahap

Peneliti : assalamu'alaikum buk.

Informan : waalaikum salam

Peneliti : bagaimana kabar ibu?

Informan : alhamdulillah sehat nak.

Peneliti : ooo iya buk, langsung saja. Adapun tujuan saya ke sini untuk menanyakan beberapa hal penting tentang skripsi saya yang saya sampaikan keibu dua hari yang lalu.

Informan : ooo, iya yaa! Ibu hampir lupa. Kapan kamu jadinya wisuda?

Peneliti : hehehe. insyaAllah secepatnya buk.

Informan : nanti kalau sudah wisuda jangan lupa undang ibu juga yaa.

Peneliti : iya buk. insyaAllah.

Informan : baiklah. Kalau begitu apa yang ingin kamu tanyakan?

Peneliti : iya buk. Gini, terkait tentang judul saya yaitu Peran Orang tua Tunggal (*single parent*) dalam pembinaan karakter anak di desa Sipaho ini, jadi sebelumnya saya ingin bertanya sudah berapa lama ibu menjadi orang tua tunggal?

Informan : ooo, ibu sudah lama sekali, hampir tujuh tahunlah ibu jadi orang tua tunggal.

Peneliti : lama ya buk!

Informan : iyaa..

Peneliti : bagaimana perasaan ibu menjadi orang tua tunggal? Karena dengan status orang tua tunggal ibu akan menjalankan dua peran sekaligus.

Informan : tentunya sedih sekali nak, benar sekali. Selain jadi seorang ibu, saya juga harus bisa menjadi ayah untuk anak-anak saya. Ibu harus

mencari nafkah sendiri untuk anak-anak ibu, ibu harus bekerja dari pagi sampai sore, kadang ibu harus mengantar dan menjemput anak-anak ke sekolah. Belum lagi malam harinya, saya harus mengajari anak-anak belajar, mengaji. Karena di waktu malam hari ibu baru bisa mengajari mereka.

Peneliti : ooo iya buk. Apakah dengan ini ibu sering putus asa, atau berpikiran untuk menikah lagi buk?

Informan : tidak nak, sama sekali tidak. Saya sayang dengan anak-anak saya, kalau saya menikah lagi bagaimana nasib anak-anak saya. Dengan tujuh tahun ini, saya sudah mulai terbiasa sendiri. Bekerja sendiri, mendidik anak-anak sendiri. Jadi kalau untuk menikah, saya tidak memikirkan ke situ lagi.

Peneliti : bagaimana cara ibu mendidik anak-anak ibu? Apakah ibu tidak kewalahan dalam membagi waktu. Selain untuk bekerja, ada juga untuk anak-anak.

Informan : dulu iya. Kadang saya berfikir untuk menempatkan anak-anak saya ke tempat nenek mereka, karena saya takut tidak bisa menghidupi mereka. Tapi alhamdulillah dengan izin Allah sampai sekarang saya bisa mendidik dan menghidupi mereka. Dalam pembagian waktu, yaa seperti yang saya katakan tadi. Pagi kadang saya mengantar mereka ke sekolah setelah itu saya langsung ke kebun (tempat saya bekerja), dan pulang di sore hari. Kemudian malam harinya saya

mengajari anak-anak. Dari habis maghrib sampai jam tengah sepuluh.

Peneliti : ooo, lalu dengan membiasakan hal-hal tersebut apakah karakter mereka akan membaik buk?

Informan : menurut saya iya. Karena mereka lebih sedikit waktu bermain. Karena dengan banyak waktu bermain, lingkungan luar sangat cepat mempengaruhi mereka. Jadi dengan kebiasaan yang saya lakukan ini, menurut saya karakter anak saya akan lebih baik. Karena seperti yang saya perhatikan sehari-hari, anak-anak tidak mempunyai moral ataupun mempunyai karakter yang tidak baik itu karena pengaruh lingkungan yang tidak baik.

Peneliti : luar biasa sekali. Hebat ya buk! (sambil tersenyum kagum)

Informan : yaa. Begitulah nak. Intinya, kita harus lebih pintar dalam membagi waktu kita. Baik dalam bekerja sampai dengan mendidik anak-anak kita.

Lampiran 2

Hari/ tanggal: Minggu, 28 April 2019.

Jam/ waktu : 17. 25 Wib

Tempat : Dusun Batupulut desa Sipaho.

Informan : ibu Hasmi Siregar

Peneliti : assalamu'alaikum buk.

Informan : waalaikum salam.

Peneliti : bagaimana kabar ibu?

Informan : alhamdulillah sehat.

Peneliti : dari mana ibu?

Informan : biasalah. Baru pulang kerja.

Peneliti : lama ya buk?

Informan : hmmm. Jam segini masih biasa itu.

Peneliti : iya ya buk. Pasti capek lah buk?

Informan : yaa, mau bagaimana lagi. Gak kerja gak makan kita.

Peneliti : iya juga buk (sambil tersenyum).

Informan : jadi mau nanyak-nanyak soal yang kemarin itu?

Peneliti : jelaslah buk. Saya datang cepat mau bahas itu buk.

Informan : ooo, iya yaa

Peneliti : bisa kan buk?

Informan : bisaa

Peneliti : iya buk. Langsung saja. Ibu sudah berapa tahun menjadi orang tua tunggal?

Informan : saya menjadi orang tua tunggal sudah tiga tahun.

Peneliti : terus, bagaimana perasaan ibu menjadi orang tua tunggal? Karena dengan status orang tua tunggal ibu akan menjalankan dua peran sekaligus.

Informan : yaa, kalau masalah perasaan gimana ya bilangnyaa..bingung ibu. Tentunya sedih sekali lah pokoknya. Seperti yang kamu bilang tadi, yaa saya harus menjalankan dua peran sekaligus. Jadi ibu juga jadi ayah untuk anak-anak.

Peneliti : iya ya buk. Lalu bagaimana pembinaan ibu terhadap anak-anak?

Informan : yaa, saya harus lebih memperhatikan mereka lah. Baik itu pendidikannya, membiasakan hal-hal yang baik. Seperti di malam hari, saya membiasakan mengaji, belajar. Dan sebelum jam sepuluh mereka harus tidur. Agar besoknya tidak terlambat.

Peneliti : apakah dengan membiasakan hal-hal tersebut dapat mempengaruhi karakter anak-anak?

Informan : yaa, sebelumnya saya kurang memperhatikan kegiatan anak-anak. Seperti belajar dan mengaji, saya tempatkan mereka di tempat pengajian sekaligus belajar di sana. Lama-kelamaan saya dapat cerita dari tetangga mereka jarang belajar ataupun mengaji. Mereka bermain-main dan kadang juga tidak sampai ke tempat pengajian. Lalu saya cari tahu, dan rupanya memang itulah yang biasa mereka lakukan. Jarang belajar, dan lebih sering bermain-main. Setelah itu, barulah saya membiasakan hal-hal seperti ini. Dengan belajar di rumah, mengaji di rumah. Dan sebelum jam sepuluh mereka sudah tidur.

Peneliti : dari kejadian itu sampai sekarang bagaimana perubahan anak-anak bu?

Informan : dari yang sebelumnya suka melawan apa yang saya katakan, sekarang sudah lebih baik lagi. Dari yang sebelumnya malas saya suruh, sekarang sudah lebih rajin lagi, dari yang sebelumnya tutur katanya kurang dan sekarang sudah lebih santun lagi, dari yang sebelumnya kurang sopan dan sekarang sudah ada perubahan. Jadi

pembinaan terhadap keagamaan itu lebih diutamakan, agar karakter anak lebih baik. Dengan membiasakan hal-hal yang baik, seiring berjalannya waktu karakter si anak akan membaik.

Lampiran 3

Hari/ tanggal: Minggu, 28 April 2019.

Jam/ waktu : 19. 20 Wib

Tempat : Dusun Palangas desa Sipaho.

Informan : ibu Dianna Harahap

Peneliti : assalamu'alaikum buk.

Informan : waalaikum salam.

Peneliti : bagaimana kabar ibu?

Informan : alhamdulillah sehat.

Peneliti : lagi ngapai ibu?

Informan : ini lagu duduk-duduk, tadi baru siap makan.

Peneliti : ooo. Iya, iya buk. Gini buk, saya mau nanya-nanya sedikit boleh buk?

Informan : boleh..mau nanya apa itu?

Peneliti : ini tentang skripsi saya buk. Judulnya tentang Peran Orang tua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pembinaan Karakter Anak.

Informan : ooo, boleh-boleh.

Peneliti : iya buk. Sebelumnya ibu sudah berapa lama jadi orang tua tunggal?

Informan : kalau itu sudah sangat lama sekali. Sudah lima belas tahun lah.

Peneliti : iya ya buk. Lama juga. Terus ibu tidak ada pemikiran untuk menikah lagi?

Informan : hmmm. Untuk apa lagi, anak-anak ibu semua kan sudah besar-besar.

Peneliti : iya juga sih buk. Ooo iya buk, bagaimana ibu rasa karakter anak-anak ibu? Apakah berbeda dengan anak-anak yang memiliki orang tua yang utuh atau sama saja buk?

Informan : menurut saya sama saja, bahkan anak-anak yang memiliki orang tua tunggal saya rasa karakternya lebih baik dari anak-anak lainnya. Mungkin karena mereka sudah lebih dewasa atau mereka kasihan dengan saya. Karena saya perhatikan mereka iba sekali dengan saya. Mungkin karena saya sendiri dalam mendidik mereka, jadi mereka merasa berbeda dengan lainnya. Jadi kalau masalah karakter saya pikir, moral mereka cukup baik.

Peneliti : apa yang biasa ibu lakukan dalam pembinaan karakter anak-anak ibu?

Informan : yang biasa saya lakukan yaitu membiasakan mereka menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil dari mereka, dan selalu saya ajarkan bahwa tidak boleh berkata kasar kepada orang, kemudian saya paling tidak pernah lupa untuk mengajarkan nilai-nilai ketuhanan bahwa mereka tidak boleh meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Lampiran 4

Hari/ tanggal: Selasa, 30 April 2019.

Jam/ waktu : 16. 15 Wib.

Tempat : Dusun Padang Bulan desa Sipaho.

Informan : ibu Misro Siregar

Peneliti : assalamu'alaikum buk.

Informan : waalaikum salam

Peneliti : bagaimana kabar ibu?

Informan : alhamdulillah sehat nak.

Peneliti : udah lama gak jumpa ya buk.

Informan : iya, namanya juga kalian jarang di kampung. Ibu juga kalau tidak sore begini gak kelihatan.

Peneliti : iya buk.

Informan : sudah libur kalian?

Peneliti : sudah buk. Ooo iya buk, langsung saja saya mau nanya-nanya sedikit boleh buk?

Informan : boleh..silahkan!

Peneliti : ibu sudah berapa lama menjadi orang tua tunggal?

Informan : lima tahun sudah ada.

Peneliti : dari yang ibu amati sehari-hati, bagaimana karakter anak-anak yang memiliki orang tua tunggal ini buk? Apakah ada perbedaan karakter anak yang memiliki orang tua tunggal dengan anak yang memiliki orang tua utuh buk?

Informan : menurut saya tidak ada terlalu berpengaruh. Tapi sedikit banyaknya memang ada. Karena akan beda hasil didik dua orang dengan satu orang. Akan tetapi itu tidak menjadi tolak ukur. Karena anak-anak yang memiliki orang tua utuh pun banyak sekali yang karakternya tidak baik. Menurut saya sendiri atau utuh pun kedua orang tua nya kalau anak tidak dididik dengan baik, maka karakternya juga tidak akan baik. Jadi tergantung bagaimana orang tua mendidik anaknya.

Peneliti : jadi kalau ibu, bagaimana peran ibu dalam pembinaan karakter anak-anak ibu?

Informan : dalam pembinaan karakter anak, saya membiasakan mereka mengaji di malam hari, belajar dengan rutin, sholat ke mesjid, dan saya juga mendidik mereka dengan pengajaran tentang keagamaan.

Saya berpikir, dengan mempelajari tentang keagamaan seperti karakter-karakter Rasulullah, menceritakan kisah atau sejarah Rasulullah maka mereka akan terbiasa seperti itu dan tidak lupa memberi nasehat kepada mereka. Intinya sebagai orang tua harus lebih memperhatikan anak.

Peneliti : ooo iya buk, langsung saja. Adapun tujuan saya ke sini untuk menanyakan beberapa hal penting tentang skripsi saya yang saya sampaikan keibu dua hari yang lalu.